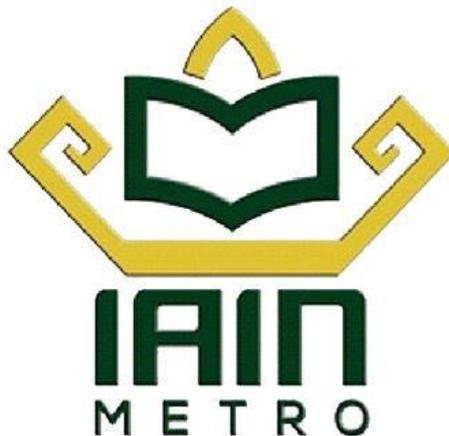


**SKRIPSI**

**KONSEP PENDIDIKAN AQIDAH DALAM KITAB AQIDATUL AWAM  
KARYA SYEKH AHMAD AL-MARZUKI**

**Oleh:**

**MUHAMMAD YUFI ADLAN  
NPM: 1901011112**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H/ 2024 M**

**KONSEP PENDIDIKAN AQIDAH DALAM KITAB AQIDATUL AWAM  
KARYA SYEKH AHMAD AL-MARZUKI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Muhammad Yufi Adlan  
NPM. 1901011112

Pembimbing : Dr. Zuhairi, M. Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1445 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di Metro

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Muhammad Yufi Adlan  
NPM : 1901011112  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AQIDAH DALAM KITAB  
AQIDATUL AWAM KARYA SYEKH AHMAD AL-MARZUKI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 05 Februari 2024  
Pembimbing

**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Muhammad Yufi Adlan  
NPM : 1901011112  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AQIDAH DALAM KITAB  
AQIDATUL AWAM KARYA SYEKH AHMAD AL-MARZUKI

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 05 Februari 2024  
Pembimbing

  
Dr. Zuhairi, M.Pd  
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-1339/11-28-VD/PP-00-9/02/2024

Skripsi dengan judul: KONSEP PENDIDIKAN AQIDAH DALAM KITAB AQIDATUL AWAM KARYA SYEKH AHMAD AL-MARZUKI, disusun oleh: Muhammad Yufi Adlan, NPM. 1901011112 Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 23 Februari 2024.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd

Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd

Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I

Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 196206121989031006

## **ABSTRACT**

### **THE CONCEPT OF AQIDAH EDUCATION IN THE BOOK AQIDATUL AWAM BY SYEKH AHMAD AL-MARZUKI**

**By:**  
**MUHAMMAD YUFI ADLAN**

Aqidatul Awam is a classic book by one of the famous scholars of his time, namely Sheikh Ahmad Al-Marzuki, this book contains beautiful nadzam about the basics of aqidah which must be known, memorized and practiced in everyday life by amukallaf. This research aims to find out the concept of aqidah education according to Sheikh Ahmad Al-Marzuki in the book Aqidatul Awam. The questions to be answered through this research are: (1) What is the systematicity of writing the book Aqidatul Awam by Syekh Ahmad Al-Marzuki (2) What is the concept of aqidah education in the book Aqidatul Awam by Syekh Ahmad Al-Marzuki. To answer this question, the research uses a literature approach.

This research is library research, the primary data source is the book Aqidatul Awam, the secondary source is its translation and the tertiary source is books and textbooks that are related and relevant to the research. So that we can determine the perspective of Sheikh Ahmad Al-Marzuki regarding the concept of aqidah education.

Based on the research results, it was concluded that (1) the systematics used in writing the book Aqidatul Awam by Sheikh Ahmad Al-Marzuki was thematic, which was divided into 9 chapters, of which there were 57 beautiful nadzam (stanzas). (2) The concept of Aqidah Education contained in this book is (a) Divine Values regarding faith in Allah, Faith in the Angels of Allah, Faith in the Book of Allah, Faith in the Prophets and Messengers of Allah, Faith in the Last Day, and Faith in Qada' and Qadr Allah. (b) Human Values, education regarding Silaturahmi, Al-Ukhuwah (brotherhood), At-Tawadhu' (humility), and Amanah (trustworthy).

**Keywords: Aqidah, Aqidatu Awam, Sheikh Ahmad Al-Marzuki**

## ABSTRAK

### KONSEP PENDIDIKAN AQIDAH DALAM KITAB AQIDATUL AWAM KARYA SYEKH AHMAD AL-MARZUKI

Oleh:  
MUHAMMAD YUFI ADLAN

Aqidatul Awam merupakan kitab klasik karya salah satu ulama terkenal pada masanya yaitu Syekh Ahmad Al-Marzuki, kitab ini berisi nadzam-nadzam indah tentang dasar-dasar aqidah yang wajib diketahui, dihafal dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seorang mukallaf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan aqidah menurut Syekh Ahmad Al-Marzuki dalam kitab Aqidatul Awam. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: (1) Bagaimana sistematika penulisan kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Al-Marzuki (2) Apa konsep pendidikan aqidah dalam kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Al-Marzuki. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian menggunakan pendekatan kepustakaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*), sumber data primer adalah kitab Aqidatul Awam, sumber sekundernya adalah terjemahnya dan sumber tersiernya adalah kitab dan buku yang berkaitan dan relevan dengan penelitian. Sehingga dapat menenukan perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki tentang konsep pendidikan aqidah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa (1) sistematika yang dipakai dalam penulisan kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Al-Marzuki adalah tematik, yang terbagi dalam 9 bab, yang jumlah nadzamnya terdapat 57 nadzam (bait) yang indah. (2) Konsep Pendidikan Aqidah yang terkandung dalam kitab ini yaitu (a) Nilai Ilahiyah tentang keimanan kepada Allah, Iman Kepada Malikat Allah, Iman Kepada Kitab Allah, Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah, Iman Kepada Hari Akhir, dan Iman kepada Qada' dan Qadar Allah. (b) Nilai Insaniyah, pendidikan mengenai Silaturahmi, Al-Ukhuwah (persaudaraan), At-Tawadhu' (rendah hati), dan Amanah (dapat dipercaya).

**Kata Kunci:** Aqidah, Aqidatul Awam, Syekh Ahmad Al-Marzuki

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yufi Adlan

NPM : 1901011112

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 Desember 2023

Yang Menyatakan



**M Yufi Adlan**

**NPM. 1901011112**

## MOTTO

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ ۝ ٣٢

Artinya: “Katakanlah: Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir”. (QS. Ali Imran: 32)<sup>1</sup>

\

---

<sup>1</sup> QS. Ali Imran Ayat 32

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWt, atas terselesaikannya skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya, Bapak KH. Imammudin dan Ibu Hj. Uswatun Nur Hidayah yang tidak pernah lelah untuk berjuang dalam memberi dukungan, semangat, motivasi, dan mendoakan demi kelancaran studi saya.
2. Untuk kakak dan adik-adik saya, serta keluarga besar yang memberikan dukungan, doa dan semangat untuk keberhasilan saya.
3. Almamater tercinta yang saya banggakan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga, yang akan selalu saya kenang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag PIA Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta motivasinya.
3. Muhammad Ali, M.Pd. I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Novita Herawati, M. Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Perpustakaan IAIN Metro yang telah membantu penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Sahabat-sahabati PMII Rayon Pendidikan Agama Islam Komisariat Jurai Siwo Metro.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak atas penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Metro, 25 Desember 2023

Penulis



M. Yufi Adlan

NPM. 1901011112

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan.....	7
E. Metodologi Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN BIOGRAFI KITAB</b>	
A. Kitab Aqidaatul Awam .....	15
1. Biografi Kitab .....	15
2. Kisah Lahirnya Kitab Aqidatul Awam .....	17
3. Syekh Ahmad al-Marzuki.....	19
B. Pembelajaran Aqidah.....	21
1. Pengertian Aqidah .....	21
2. Ruang Lingkup Aqidah .....	22

3. Sumber Aqidah.....	23
4. Fase Aqidah.....	25
5. Definisi Nilai-nilai Pendidikan Aqidah.....	27

### **BAB III PEMBAHASAN**

A. Konsep Pendidikan Aqidah Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Al-Marzuki .....	30
1. Sistematika Penulisan Kitab Aqidatul Awam.....	30
2. Kelebihan Kitab Aqidatul Awam Dengan Kitab Lainnya .....	33
3. Distingsi Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Al-Marzuki.....	36
4. Isi Pokok Kitab Aqidatul Awam.....	38
5. Nilai-nilai Pendidikan Akidah Yang Terkandung Dalam Kitab Akidatul Awam.....	77
B. Analisis Konsep Pendidikan Aqidah Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad AL-Marzuki .....	83
1. Pendidikan Aqidah Islam .....	83
2. Analisis Keterkaitan Konsep Pendidikan Aqidah Dalam Kitab Aqidatul Awam dengan Pendidikan Aqidah Islam .....	84
3. Implikasi Nilai Aqidah Pada Masa Kini .....	90

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran .....	93

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

<b>No. Uraian</b>	<b>Hal</b>
3.1 Sifat Wajib dan Mustahil Bagi Allah SWT.....	53
3.2 Sifat Wajib dan Mustahil Bagi Nabi dan Rasul Allah SWT.....	60
3.3 Nama-nama Nabi dan Rasul Allah.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi..... ..	98
Lampiran 2 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	99
Lampiran 3 : <i>Outline</i> .....	106
Lampiran 4 : Surat Bebas Prodi PAI.....	109
Lampiran 5 : Surat Bebas Pustaka.....	110
Lampiran 6 : Foto Dokumentasi Penelitian.....	111
Lampiran 7 : Riwayat Hidup Penulis.....	112

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Aqidah dalam pengertian Islam adalah hal-hal yang harus diyakini pemeluknya serta mengikatnya sehingga tidak boleh lepas dari kepercayaan atau keyakinan menyangkut tuhan, alam raya, manusia, dan hidup maupun diakhirat nanti, serta hubungan antara kedua hidup itu. Tentu saja ini mencakup banyak hal, namun secara umum para ulama telah merumuskan pokok-pokoknya melalui apa yang mereka namai rukun iman dan rukun islam.<sup>2</sup>

Lemah kuatnya aqidah seseorang sangat dipengaruhi oleh kedalaman ilmu dan pengetahuan yang dipelajari, dipahami, diyakini, serta diamalkan oleh seseorang dalam kehidupannya. Bisa kita pahami betapa pentingnya ilmu dan pengetahuan yang kemudian bisa membuat seseorang menjadi semakin takut atau yakin kepada Allah SWT yang kemudian membuat orang tersebut lebih berhati-hati untuk tidak melanggar larangan-larangan Allah dan semakin taat menjalankan perintah Allah SWT.

Dalam Islam, ilmu pengetahuan bisa didapat melalui beberapa cara anatar lain: panca indera, melihat atau memerhatikan, membaca memahami dan berfikir, bertanya kepada orang yang lebih tahu, bermusyawarah dan lain

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam*, (Tangerang: Lentera Hati 2018), 120.

sebagainya. Berbagai cara mendapatkan pengetahuan tersebut dikaji, disusun dan dilaksanakan dalam pendidikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan aqidah merupakan pondasi awal setiap muslim. Sebelum kita mempelajari ilmu yang lainnya seperti Sejarah, fikih, akhlak, Bahasa ataupun ilmu-ilmu dunia lainnya, yang utama dipelajari adalah ilmu tauhid, karena keabsahan ibadah kita tergantung dari kebenaran aqidahnya. Yang dimana tujuan dari pendidikan aqidah agar menjadikan kita Ikhlas dalam beribadah kepada Allah, memahami makna dan maksud dari beribadah kepada Allah SWT. Dan mencerminkan keyakinan tersebut dengan keyakinan teguh dalam hati, pengucapan lisan dan tercerminkan dalam perbuatan.

Di Indonesia salah satu lembaga pendidikan yang sudah ada sejak lama dan masih bertahan hingga saat ini adalah lembaga pendidikan non formal yang disebut dengan istilah pesantren atau pondok pesantren. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, adalah tempat di mana santri tinggal.<sup>3</sup> Di pesantren, santri belajar dibawah bimbingan seorang kiyai untuk mempelajari berbagai macam kitab klasik.

Menurut M. Hasyim Munif keseluruhan kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan menjadi delapan kelompok yaitu Nahwu dan Shorof, fiqh, Usul Fiqh, Aqidah atau Tauhid atau Ushuludin, Tafsir

---

<sup>3</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), 17.

pengetahuan tentang makna dan kandungan AL-Qur'an, Tasawuf dan etika dan Tarikh.<sup>4</sup>

Di pesantren, untuk mengkaji aqidah Ahlussunnah wal Jamaah, para santri biasanya menggunakan kitab Kifayatul Awam, Tuhfatul Murid Syarh Jauharah at-Tauhid, al-Iqtishad fi al-I'tiqad, Nadzham Kharidah al-Bahiyyah, dan lain-lain. Namun kitab-kitab itu biasanya mulai dipelajari ditingkat aliyah keatas. Adapaun tsanawiyah biasanya menggunakan Mandhumah Aqidatul Awam (atau biasa disebut kitab Aqidatul Awam) beserta syarahnya.

Kitab Aqidatul Awam merupakan kitab klasik karangan Syekh Ahmad al-Marzuki. Kitab ini berisi nadzam-nadzam indah yang mudah dilantunkan dan dihafal oleh seseorang yang baru belajar. Nadzam-nadzam tersebut bisa dilantunkan dengan beragam variasi nada, sehingga orang yang mempelajarinya mudah dalam menghafalnya. Keseluruhan nadzam yang ada di dalam kitab ini berjumlah 57 nadzam, nadzam-nadzam tersebut membahas tentang dasar-dasar aqidah yang wajib diketahui, dihafal, dipahami, serta diamalkan oleh setiap muslim.

Kitab Aqidatul Awam ini ditulis oleh Syekh Ahmad al-Marzuki pada tahun 1285 H/1842 M. kitab yang sudah berusia lebih dari satu setengah abad ini, masih digunakan secara aktif sebagai pedoman pembelajaran dasar aqidah di berbagai lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren.

Perhatian ulama terhadap kitab Aqidatul Awam sangat besar, hal ini ditandai dengan munculnya banyak kitab syarh (komentar) yang dikarang

---

<sup>4</sup> DEPAG RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam Indonesia, 2003), 33-35.

oleh para ulama diantaranya *Tahsilu Nailul Marom Fi Syarh Aqidatul Awam* karya Sayyid Ahmad al-Marzuki, *Nuruz Zalam Fi Syarh Aqidatul Awam* karya Syaikh Muhammad Nawawi Asy-Syafi'I, *Jalailul Afham Fi Syarh Aqidatul Awam* karya Syaikh Ihya Ulumiddin Suhairy, dan beberapa kitab syarh karangan ulama lainnya.

Untuk mempermudah memahami isi dari kitab Aqidatul Awam, ulama sudah menterjemah kitab ini kedalam berbagai bahasa, mulai dari terjemahan bahasa nasional bahasa Indonesia, sampai terjemahan bahasa daerah seperti bahasa Jawa dan bahasa Madura, serta terjemahan berbagai bahasa lainnya. Sehingga seseorang yang kurang menguasai ilmu tata bahasa Arab (Nahwu dan Saraf) bisa mengetahui kandungan makna yang ada dalam nadzaman kitab Aqidatul Awam.

Diantara beberapa kitab yang menerangkan tentang aqidah ataupun tauhid, penulis mengambil salah satu kitab yaitu kitab 'Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad al-Marzuki, kitab ini berisi pokok-pokok keyakinan ajaran Islam yang dijadikan sebagai pijakan bagi kaum muslimin. Didalam kitab tersebut menjelaskan tentang ilmu aqidah dan dasar-dasarnya. Ilmu aqidah ini menjelaskan tentang keesaan Allah SWT dan pembuktiannya. Dalam kajian tauhid, posisi akidah mendapatkan perhatian yang sangat besar karena menyadari bahwa ibadah tanpa akidah hanyalah sia-sia.

Kitab aqidah karya Syekh Ahmad al-Marzuki yang sudah tidak asing lagi dan bahkan sudah dijadikan sebagai materi wajib didunia pesantren ini, masih belum terlalu dikenal di dunia pendidikan formal, sehingga penulis

merasa perlu dilakukannya penelitian dalam rangka mengenalkan pemikiran Syekh Ahmad al-Marzuki pada jenjang pendidikan formal.

Merujuk dalam kitab *Aqidatul Awam*, akhirnya penulis tertarik untuk mempelajari pendidikan aqidah dalam kitab karya Syekh Ahmad al-Marzuki tersebut melalui permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti ***“Konsep Pendidikan Aqidah Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad al-Marzuki”***.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian yang akan diungkapkan dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana sistematika penulisan kitab *Aqidatul Awam* karya Syekh Ahmad al-Marzuki?
2. Apa Konsep pendidikan aqidah dalam kitab *Aqidatul Awam* karya Syekh Ahmad al-Marzuki dengan kitab lainnya?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan fokus kajian diatas, tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a) Sistematika penulisan kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad al-Marzuki
- b) Konsep pendidikan aqidah dalam kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad al-Marzuki?

## 2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang sudah dilakukan diharapkan memiliki manfaat. Penelitian ini diharapkan menghasilkan tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis, dan dapat bermanfaat secara umum. Manfaat penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

### 1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, berupa pengetahuan tentang konsep pendidikan aqidah dalam kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad al-Marzuki, serta dapat bermanfaat sebagai kontribusi pemikiran dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang kajian aqidah Islam

### 2. Manfaat secara praktis

Harapannya, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada:

- a. Peneliti sendiri. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menabuh wawasan serta pemahaman penulis tentang pendidikan aqidah sehingga dapat dijadikan pedoman dan dapat diterapkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

- b. Pembaca. Diharapkan penelitian ini memberikan khazanah pengetahuan tentang materi akidah dalam kitab Aqidatul Awam.

#### **D. Penelitian Relevan**

Adapun penelitian relevan yang terdahulu diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang berjudul “Materi Akidah Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah”.<sup>5</sup>

Penelitian ini meneliti tentang materi akidah yang terdapat didalam kitab Aqidatul Awam karangan Syekh Ahmad Al-Marzuki dan relevansinya dengan materi akidah akhlak. Tujuan dari penulis yaitu mencoba menganalisis materi akidah yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam dengan memahami lebih dalam dan menginternalisasikan nilai akidah dalam kitab tersebut.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Dan objek penelitian tersebut lebih terfokus pada relevansinya materi akidah pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Hasil penelitian yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Aqidah al-A’wam Karya Sayyid Ahmad al-Marzuki*”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hanifatus Saniyah, *Materi Akidah Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Al-Marzuki AL-Maliki Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah*, ( Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2022)

<sup>6</sup> Syarifatun Nurul, *Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Aqidah Al-‘Awam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuki*, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2006).

Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa di dalam Nazam Aqidatul al-A'wam terkandung nilai-nilai tauhid yang utama, diantaranya tentang keimanan kepada Allah SWT, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para malaikat Allah, iman kepada nabi dan rasul Allah, iman kepada hari akhir, serta iman kepada takdir Allah. Hal tersebut sebagaimana rukun iman yang keenam.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu objek yang diteliti adalah nazam Aqidatul Awam Karya Sayyid Ahmad al-Marzuki. Namun yang menjadi berbeda yaitu isi pembahasan yang akan diteliti, penulis meneliti tentang nilai-nilai pendidikan aqidah yang terkandung dalam kitab Aqidatul Awam dan lebih terfokus kepada sistematika penulisan dan mengaitkan nilai pendidikan terhadap kehidupan sehari-hari.

### 3. Hasil penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Ketauhidan Dalam Kitab Aqidatul Awam dan Implikasinya Dalam Pendidikan Tauhid”.<sup>7</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kepustakaan, objek penelitian ini yaitu Nilai-nilai Ketauhidan dalam kitab Aqidatul Awam dan Implikasinya dalam pendidikan Tauhid. Sumber data penelitian yaitu Kitab Aqidatul Awam, Kitab Nuruds Dzalam karya Syaikh Muhammad Nawawi, Kitab Tijan ad-Durari karya Syaikh Ibrahim Al-Bajuri, kitab kifayatul Awam karya Syaikh Muhammad Al-Fudhali serta terjemahannya. Sedangkan metode yang digunakan yaitu content analisis menarik kesimpulan dengan

---

<sup>7</sup> Umi Kultsum, “*Nilai-nilai Ketauhidan Dalam Kitab Aqidatul Awam dan Implikasinya Dalam Pendidikan Tauhid*”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018).

cara menemukan karakteristik pesan yang dilaksanakan secara objektif dan sistematis meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penarikan simpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ketauhidan dalam kitab Aqidatul Awam terdapat empat lingkup yaitu ilahiyyat, nubuwat, sam'iyat dan ruhaniyat. Dari nilai tauhid tersebut memiliki implikasi/pengaruh terhadap pendidikan tauhid diantaranya pengontrolan sikap dan tingkah laku, menancapkan pondasi ke peserta didik tentang tauhid, meningkatnya pemahaman tentang tauhid dan meningkatkan keimanan peserta didik kepada Allah SWT.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yang mana sama-sama membahas atau meneliti kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad al-Marzuki, yang menjadi perbedaan yaitu objeknya yang mana penelitian tersebut lebih terfokus pada implikasi pemikiran Syekh Ahmad al-Marzuki dalam kitab Aqidatul Awam terhadap pendidikan Tauhid.

4. Hasil penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuki”.<sup>8</sup>

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kitab AqidatulAwam ini masih relevan dari pendidikan dahulu sampai pendidikan sekarang, sistematika yang dipakai dalam penulisan kitab ini dalah tematik, yang penulisannya dari satu pasal kepasal lain berdasarkan jumlah aqid nadhom

---

<sup>8</sup> Syarifatun Nurul Magfiroh, “*Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Sayid Ahmad Al-Marzuki*”, (Skripsi., IAIN SALATIGA, 2016).

dan pokok masalah yang terkandung didalamnya. Karena terdapat banyak sekali keterangan yang membahas tentang pendidikan tauhid yang tidak diragukan jika dijadikan rujukan pokok ajaran Islam.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu meneliti tentang kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad al-Marzuki, penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka. Yang menjadi perbedaannya yaitu objek penelitian lebih terfokus pada sistematika nilai-nilai aqidah yang terdapat didalamnya serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu, Berdasarkan cara ilmiah, tujuan, dan kegunaan.<sup>9</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif.

Adapun jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dilakukan perpustakaan dengan melakukan kajian terhadap literatur, penelitian sebelumnya, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang ada diperpustakaan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

<sup>10</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 18.

## 2. Sumber Data

Karena jenis penelitian ini adalah kepustakaan (library research), maka data yang diperoleh bersumber dari literatur yang terkait.

Adapun yang menjadi sumber data primer:

1. Kitab Aqidatul Awam karangan Syekh Ahmad Al-Marzuki.

Kemudian yang peneliti gunakan sebagai sumber data sekunder:

2. Asy-Syaikh Muhammad An-Nawawi Al Jawi, *Tijan Addarari: Ilmu Tauhid*, terj, Achmad Sunarto.
3. Ahmad Labib Asrori, *Terjemah Hadist Arbain Nawawi*, Surabaya: Al-Miftah
4. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* Jilid VII
5. M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam*
6. M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*.
7. M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*.
9. Syaikh Muhammad Nawawi Asy Syafi'i, *Nuuruzh Zhalaam*, terj. Idrus Alkaaf.
10. Syekh Muhammad Al-Fudholi, *Kifayatul Awam*, terj. Achmad Sunarto
11. Syekh Ahmad Al-Marzuki, *Aqidatul 'Awam*, terj. Zahwan Anwar
12. Syekh Thahir Bin Saleh Al-Jazari, *Al Jawahirul Kalamiyah: Tanya Jawab Ilmu Tauhid*, terj. Achmad Labib Asrori

## 3. Teknik Pengumpul Data

Pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau

masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis maupun disertasi, ensiklopedia serta sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Dan berbagai literature yang berhubungan dengan konsep pendidikan aqidah dalam kitab aqidatul awam karya Syekh Ahmad al-Marzuki.

#### **4. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, menulis catatan singkat sepanjang penelitian dan melibatkan pengumpulan data yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum serta memerlukan pemahaman bagaimana untuk mempertimbangkan dan menggambarkan teks, sehingga dapat menjawab bentuk pertanyaan penelitian.<sup>12</sup>

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu menganalisis muatan dalam teks, dapat berupa kata-kata, makna gambar, symbol, gagasan, tema, dan bermacam-macam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Metode ini berusaha melihat konsistensi makna dalam sebuah teks yang dijabarkan dalam pola-pola terstruktur dan dapat membawa peneliti kepada pemahaman tentang system nilai di balik teks itu.

---

<sup>11</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Library Research), (Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 80.

<sup>12</sup> Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 80

Berdasarkan penjelasan diatas analisis data ini digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan cara mengumpulkan buku-buku atau kitab yang berkaitan dengan kitab Aqidatul Awam serta data lain yang ada pada studi sebelumnya. Setelah mendapatkan data yang diperlukan maka selanjutnya peneliti mengelompokkan lalu menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad al-Marzuki.

## **5. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data merupakan keabsahan data, data yang memenuhi syarat (reliable dan valid) dipertahankan dan yang tidak memenuhi syarat dapat digugurkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi data, metode triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang telah diperoleh atau sebagai pembanding. Teknik triangulasi ini yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dengan sumber-sumber data yang lain.<sup>13</sup>

## **6. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam tahap penelitian yang saya lakukan disini ialah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan adalah tahap dimana ditetapkannya apa saja yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian. Tahap-tahap persiapan sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 331.

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Mencari bahan penelitian
- c. Membuat judul
- d. Mengumpulkan bahan penelitian

## 2. Tahap pelaksanaan

Setelah persiapan penelitian selesai dilakukan, peneliti kemudian melaksanakan penelitian, penelitian dilakukan setelah bahan-bahan penelitian sudah terkumpul. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengolahan data
- b. Analisis data
- c. Reduksi data

## 3. Tahap pelaporan

Tahap akhir dari prosedur penelitian adalah pelaporan. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti kemudian menganalisis data dan menyimpulkan hasil penelitian dan melakukan pelaporan. Tahap pelaporan adalah penulisan laporan penelitian dalam bentuk skripsi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN BIOGRAFI KITAB

#### A. Kitab Aqidatul Awam

##### 1. Biografi Kitab

Kitab Aqidatul Awam merupakan kitab klasik karya Syekh Al-Marzuki disusun pada tahun 1258/1842 M. Ketika menyusun kitab ini mendapatkan langsung bimbingan dari nabi Muhammad SAW melalui mimpi. Kemudian nabi menyampaikan nadzam aqidatul awam kepada beliau, sebangunnya beliau dari tidur langsung mengingatnya secara jelas nadzam yang disampaikan nabi Muhammad SAW.

Mimpi bertemu Rasulullah SAW adalah keistimewaan bagi umat Islam. Keterangan hadist bahkan membenarkan keberadaan seseorang bisa bertemu Rasulullah SAW lantaran setan tidak bisa menyerupai beliau dalam mimpi. Kebenaran akan adanya seseorang yang bisa bermimpi bertemu Rasulullah SAW dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari:

عن أبي سلمة أن أبا هريرة قال سمعتُ النبيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ: مَنْ رَأَىني في المنامِ فسَيَراني في اليَقظةِ، وَلَا يَتَمَثَّلُ الشَّيْطَانُ

Artinya: Dari Abu Salamah bahwa Abu Hurairah berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Barang Siapa yang melihatku saat mimpi, maka ia akan melihatku dalam keadaan sadar dan setan tidak dapat menyerupai diriku.” (HR Al-Bukhari).

Dikutip dari buku Problematika Autentisitas Hadis Nabi dari Klasik hingga Kontemporer tulisan Prof. Dr. H. Idri, M.Ag, para pakar tasawuf meyakini bahwa seorang sufi (orang yang mendalami ilmu tasawuf) dapat

mengalami pertemuan tidak langsung dengan Rasulullah SAW melalui mimpi.<sup>1</sup>

Nadzam aqidatul awam terdapat 57 nadzam yang indah, pembahasannya mencakup pokok-pokok aqidah Islam. Pembahasan aqidah dalam kitab ini terbagi menjadi beberapa bab. Pembahasan bab pertama dalam nadzam Aqidatul Awam dari nadzam pertama sampai dengan empat merupakan pendahuluan. Pembahasan bab dua, nadzam ke 5 sampai dengan 10 membahas tentang Allah SWT. Pembahasan bab 3, mulai nadzam ke 11 sampai nadzam ke 20 membahas mengenai nabi Allah SWT. Pembahasan bab 4, nadzam ke 21-23 membahas mengenai para malaikat Allah SWT. Pembahasan bab ke-5, nadzam ke 24 sampai nadzam ke 27 membahas mengenai kitabullah, pembahasan bab 6, dari nadzam ke 28 membahas tentang hari kiamat. Pembahasan bab 7, dari nadzam ke 29 sampai nadzam ke 45 membahas mengenai perjalanan nabi Muhammad SAW. Pembahasan bab 8, dari nadzam ke-46 sampai nadzam ke 50 membahas mengenai perjalanan Isra' dan Mi'raj. Bab ke-9, dari nadzam ke 51-57 adalah penutup berisi mengenai pengarang penulis nadzam aqidatul awam.<sup>2</sup>

Nadzam aqidatul awam berisi 57 nadzam yang sangat indah. Kitab aqidatul awam merupakan salah satu kitab yang diajarkan di setiap pondok pesantren khususnya pondok tradisional. Materinya berbentuk nadzam atau

---

<sup>1</sup>"Hadist tentang Seseorang Bisa Bertemu Rasulullah SAW", selengkapnya <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadizt/d-6744370/hadist-tentang-bisa-mimpi-bertemu-rasulullah-saw>. Di unduh pada tanggal 17 Desember 2023.

<sup>2</sup> Abdul Rohim Al Faizin, *Konsep Pendidikan Dasar Aqidah Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuki*, (Skripsi: IAIN Jember, 2021), 30.

syair yang dikarang oleh Syekh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki.<sup>3</sup> Nadzam syairnya senantiasa dilantunkan oleh para santri untuk dijadikan dzikir, baik menjelang terlaksananya shalat berjamaah maupun sebelum memulai kajian kitab itu sendiri. Untuk mempermudah memahami, baik kalangan santri maupun ustadz.<sup>4</sup>

## 2. Kisah Lahirnya Kitab Aqidatul Awam

Syekh Muhammad Nawawi Ibn Umar al-Bantaniy bercerita tentang lahirnya nadzam kitab aqidatul awam. Diceritakan bahwa Syekh Ahmad al-Marzuki, pesusun nadzam kitab *aqidatul awam*, ketika waktu penghujung malam jum'at ke-1 hari keenam di bulan rajab pada tahun 1258 H, syekh ahmad bermimpi bertemu Rasulullah SAW yang disekelilingnya terdapat sahabat Rasul.

Kemudian Rasulullah SAW berkata kepada Syekh ahmad Al-Marzuki: “Bacalah Nadzam Tauhid, yang siapa saja menghafalnya, maka ia masuk surga dan akan menggapai tujuan dari setiap kebaikan, yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah”.

lalu Syekh ahmad Al-Marzuki bertanya kepada nabi Muhammad SAW: “Apa saja bunyi nadzam itu YA Rasulullah? Para sahabat yang mengelilingi Rasulullah berkata kepada Syekh Ahmad al-Marzuki:

---

<sup>3</sup> Hanifatul Saniyah, *Materi Aqidah Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah*, (Skripsi : UIN Raden Intan Lampung, 2022) , 10.

<sup>4</sup> KH. Muhyidin Abdushomad, *Aqidah Ahlussunnah Waljamaah; Terjemah dan Syair Aqidah Al-Awam*, (Surabaya: Khalista, 2009), 1.

“Dengarkanlah baik-baik apa yang dikatakan oleh Rasulullah” Rasulullah berkata” katakanlah denganmu:

أَبْدَأُ بِاسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ \* وَبِالرَّحِيمِ دَائِمِ الْإِحْسَانِ

Sampai kepada nadzam:

وَصُحُفُ الْخَلِيلِ وَالْكَلِيمِ \* فِيهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيمِ

Ketika Syekh ahmad Al-Marzuki terbangun dalam mimpinya, beliau mencobaapa yang telah beliau baca dalam mimpinya ketika tidur, kemudian beliau mengingatnya dari awal hingga akhir nadzam tersebut.

Dikemudian hari, lebih tepatnya malam jum’at tanggal 28 Dzulqa’dah 1258 H, beliau bermimpi bertemu Rasulullah SAW untuk kedua kalinya. Rasulullah SAW berkata: “Bacalah nadzam yang telah kau himpun di dalam mimpimu.”

Kemudian Syekh Ahmad al-Marzuki membacanya dari awal hingga akhir, ketika itu beliau berada dengan rasulullah SAW dan para Sahabat-sahabtyang disekelilingnya sambil mengucapkan aamin setelah selesai membaca setiap bait nadzam *aqidatul awam*. Setelah Syekh Ahmad al-Marzuki meyelesaikan bacaanya, Rasulullah Berkata kepadanya dan mendoakannya: “Semoga Allah memberimu taufiq kepada hal-hal yang menjadi ridha-Nya dan menerima itu darimu dan memberkahi kamu dan segenap orang mukmin dan menjadikannya bermanfaat kepada hamba-hamba Allah. Amiin”.

Syekh ahmad Al-Marzuki kemudian mVenyampaikan pengalaman tersebut itu kepada semua orang. Lalu mereka meminta agar Syekh Ahmad

al-Marzuki membacakan nadzam yang pernah dibaca dihadapan Rasulullah SAW. lalu beliau membacanya dengan beberapa bait nadzam sebagai penyempurna materi bacaan bahasan mulai dari bait:

وَكُلُّ مَا أَتَى بِهِ الرَّسُولُ \* فَحَقُّهُ التَّسْلِيمُ وَالْقَبُولُ

Sampai selesai nadzam kitab aqidatul awam.<sup>5</sup>

### 3. Syekh Ahmad Al-Marzuki

#### a. Biografi pengarang

Nama lengkap al-Imam al-Sayyid abul Fauz Ahmad Ibn Muhammad Ibn Manshur al-Marzuki al-hasaniy al-Maliky al-As'ary. Lahir di Sinbath, nama istri di Mesir, pada tahun 1205 H/1791 M.

Pendidikan beliau dimulai ketika beliau menghafal AL-Qur'an pada masa kecilnya, kemudian dengan mempelajari ilmu-ilmu agama, sebagaimana tradisi masyarakat timur tengah pada masa itu. Ketika mempelajari ilmu-ilmu agama meliputi berbagai cabang keilmuan seperti tafsir, hadist, fiqh, ushul fiqh, teologi dan lain-lain, dan mengikuti perkuliahan ulama-ulama al-Azhar terkemuka seperti Imam Abdullah Ibn Hijazi al-Syarqawiy, Imam Muhammad Ibn Ali al-Syamnawiy dan lainnya.

Kemudian beliau melakukan perjalanan ke Makkah dan memutuskan untuk tinggal bersama keluarganya. Pada tahun 1261 H/1845 M diangkat sebagai mufti mazhab Maliki di tanah suci Makkah

---

<sup>5</sup> Rizki Zulqornain Asmat Cakung Al-Batawi, *Syaikh Ahmad Al-Marzuki: Aqidatul Awam*, 08 Juni 2023, <https://yayasanalmuafah.wordpress.com/tag/Syaikh-ahmad-al-marzuki/>.

menggantikan saudara beliau Imam Muhammad al-Marzuky yang meninggal dunia pada masa itu. Selain sebagai mufti bagi mazhab maliki di Makkah, aktifitas kesehariannya juga diisi dengan mengajar di Masjidil Haram, dengan berbagai materi pendidikankeIslaman seperti, tafsir, Qiraat, al-hadist dan bidang keilmuan lainnya. Sebelum diakhir hayatnya, beliau mengajarkan kitab Anwar al-Tanzil Wa Asrar al-Ta'wil, dan tafsir Al-Qur'anul karim yang sangat populer karya Imam al-Baidhawiyy.

Beliau wafat di Makkah pada tahun 1281 H/186 M dan jasanya dimakamkan di desa Ma'la. Beliau juga meninggalkan beberapa karangan, antara lain Bulugh Maram Li Bayan Mauli Sayyid al-Anam, Manzhumah Fi 'Ishmah al-Anbiya, al-Fawaid al-marzuqiyyah Fi Sayarh al-Ajurumiyyah, Bayan al-Ashli Fi Lafzhdhi Bafadhal, Tashilul Azan 'Ala Matn Taqwim al-Lisan, Nazhaman Ilm al-Falak, Nazhaman Qawaid al-Sharaf Wa al-Nahw, Naza\ham Aqidatul Awam dan Syarhnya Tahsil Nail Al-Maram.<sup>6</sup>

#### b. Karya

Syekh Ahmad Al-Marzuki dikenal sebagai penulis yang handal serta amat lincah dalam menulis qolam-nya (pena).

Beberapa karya beliau antara lain:

- 1) Aqidatul Awam
- 2) Tahsil Nail al-Maram li Bayan Manzumah Aqidatul Awam

---

<sup>6</sup> Rizky Zulqornai, *Syaikh Ahmad Al-Marzuky: Aqidatul Awam*, 27 September 2020, <https://yayasanalmuafah.wordpress.com/tag/syaikh-ahmad-al-marzuki/>.

- 3) *Bulugh al-Maram li Bayan Alfadz Maulid Sayyid al-Anam Fi Syarh Maulid Ahmad Al-Bukhari*
- 4) *Bayan Al-Ashli fi Lafidz bi Afdzal*
- 5) *Tashil al-Ad-han Ala Matan Taqwin al-Lisan fi Al-Nahwi li al-Khawarizmi al-Baqali*
- 6) *Al-Fawaid al-Mazruqiyah al-Zurmiyah*
- 7) *Mandzumah fi Qawaid al-Sharfi wa al-Nahwi*
- 8) *Matan Nazam fi Ilm al-Falak*

## **B. Pembelajaran Aqidah**

### **1. Pengertian Aqidah**

Secara etismologis kata aqidah berasal dari bahasa Arab. Aqidah berakar dari kata ‘aqada-ya’qidu-‘aqdan-‘aqidatan. Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi ‘Aqidah berarti keyakinan.<sup>7</sup>

Mahrus mengatakan bahwa kata aqidah ini sering juga disebut aqo'id yaitu kata plura (jama') dari aqidah yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah I'tiqod yang mempunyai arti kepercayaan. Secara sederhana bahwa aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terujam kuat didalam lubuk jiwa.<sup>8</sup>

Menurut ulama fiqh mendefinisikan aqidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah,

---

<sup>7</sup> Munawwir, *Kamus Al-Munawwir, Cet. XIV* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 953.

<sup>8</sup> Mahrus, *Aqidah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 4.

para malaikat Allah, kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk.<sup>9</sup>

Sedangkan Aqidah dalam pengertian Islam adalah hal-hal yang harus diyakini pemeluknya serta mengikatnya hingga tidak boleh lepas dari kepercayaan menyangkut Tuhan, alam raya, manusia dan hiup didunia maupun akhirat nanti, serta hubungan antara kedua hidup itu.

Dari berbagai definisi diatas, dapat dipahami bahwa aqidah adalah sesuatu yang diyakini, dipercaya, dijaga, dipegang teguh, dan dijadikan sebagai pedoman kehidupan. Atau yang biasa disebut dengan rukun iman dan rukun Islam.

## **2. Ruang Lingkup Aqidah**

- a. Ilahiyat (ketuhanan), memuat pembahasan yang berhubungan dengan Allah dari segi sifat-sifatNya, nama-namaNya, dan juga berbagai hal yang dikaitkan dengan itu semua yang wajib dipercayai oleh hambaNya.
- b. Nubuwwat (kenabian), membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, mengenai nama mereka, sifat-sifat mereka, tugas mereka, dan kebutuhan atas keputusan mereka. Dihubungkan dengan sesuatu yang berkaitan dengan para wali, mukjizat, karomah, dan kitab-kitab samawi.

---

<sup>9</sup> M Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 116.

- c. Ruhanniyat (keruhanian), yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam bukan materi (metafisika) seperti jin, malaikat, setan, iblis, dan ruh.<sup>10</sup>
- d. Sam'iyat (masalah-masalah yang hanya didengar dari syara'), yaitu pembahasan mengenai kehidupan di alam barzakh, kehidupan di alam akhirat, keadaan alam kubur, tanda-tanda hari kiamat, ba'ats (kebangkitan dari kubur), mahsyar (tempat berkumpul), hisab (perhitungan), dan jaza' (pembalasan).<sup>11</sup>

Ruang lingkup aqidah dapat diperinci sebagaimana yang dikenal dengan rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada nabi dan Rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan takdir Allah.

### 3. Sumber Aqidah

Dasar pendidikan aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan as-Sunnah. Artinya apa saja yang disampaikan atau difirmankan Allah dalam al-Qur'an dan apapun yang disampaikan oleh rasul-Nya dalam sunnahnya wajib diimani dan diamalkan.

#### a. Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, dipelajari. Adapun menurut istilah para ulama memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam mendefinisikan Al-Qur'an. Ada

---

<sup>10</sup> Zaky Mubarak Latif, dkk, *Aqidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), 80.

<sup>11</sup> Hasan al-Bana, *Aqidah Islam, Terj, M Hasan Baidei*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980),14.

yang berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir atau berangsur-angsur, membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.<sup>12</sup>

Al-Qur'an adalah petunjuk dari Allah yang apabila dipelajari akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadi buah pikiran, rasa dan karsa kita mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup dan bermasyarakat.<sup>13</sup>

Aqidah Islam merupakan bentuk keimanan setiap muslim kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, dan takdir atau ketetapan-Nya. Dasar pendidikan aqidah dijelaskan dalam salah satu ayat Al-Qur'an tentang pendidikan aqidah adalah surah Al-Luqman ayat 13, sebagaimana Allah SWT Berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِمَنْ لَّا بِنَهٍ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنِي لَّا تُشْرِكْ ۖ  
بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۖ ١٣

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata pada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

<sup>12</sup> M Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008),13.

<sup>13</sup> M Quraish Sihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), 13.

Jika diperhatikan susunan kalimat ayat tersebut, maka dapat disimpulkan Luqman sangat melarang anaknya melakukan syirik. Seakan-akan dalam ayat tersebut Luqman telah melakukan tugas yang sangat penting kepada anaknya, yaitu sudah menyampaikan agama yang benar dan budi pekerti yang luhur. Cara Luqman menyampaikan pesan tersebut wajib dicontoh oleh setiap orangtua yang mengaku dirinya muslim.<sup>14</sup>

## 2. Al-Hadist

Hadist menurut bahasa yaitu berarti al-jadid (sesuatu yang baru), lawan kata dari al-qadim. Kata hadist juga berarti al-Khabar (berita), yaitu suatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Bentuk pluralnya adalah al-Hadist.<sup>15</sup>

Hadist disebut juga sunnah, yaitu perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan dari nabi Muhammad SAW yang dijadikan landasan syariat Islam. Hadist dijadikan sumber hukum Islam selain al-Qur'an, dalam hal ini kedudukan hadis merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an.

## 4. Fase Aqidah

Ditinjau dari segi kuat dan tidaknya, akidah dibagi menjadi empat tingkatan yaitu ragu, yakin, 'ainul yakin, dan haqqul yaqin.

- a. Tingkat ragu (taqlid), yakni orang-orang yang berakidah hanya karna ikut-ikutan saja, tidak mempunyai pendirian sendiri. Dalam masalah

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), 636-637.

<sup>15</sup> Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadist*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974), 20

keyakinan yang sifatnya individual, seseorang harus memiliki keyakinan utuh, dan tidak dibenarkan adanya taqlid (kepercayaan atas dasar pernyataan atau keyakinan orang lain).

- b. Tingkat yakin, yakni orang yang berakidah dan mampu menunjukkan bukti, atau dalilnya, tapi belum mampu menemukan atau merasakan hubungan kuat antara obyek dengan data maupun bukti (dalil) yang didapatnya. Sehingga tingkat ini masih mungkin terkecoh dengan sanggahan-sanggahan yang bersifat rasional dan mendalam. Allah berfirman dalam surah At-Takatsur ayat 5:

كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عَلِيمَ الْإِلَهِيَّ إِنِّي ۖ ط

Artinya: “Janganlah begitu jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin”.

- c. Tingkat ‘ain al-yaqin, yaitu orang yang berakidah atau yang menyakini sesuatu secara rasional, ilmiah, dan mendalam mampu membuktikan hubungan antara obyek dengan data atau bukti (dalil). Tingkat ini tidak akan terkecoh oleh sanggahan-sanggahan yang rasional dan ilmiah. Atau berkeyakinan yang didasarkan kepada penglihatan rohaniyah yang disebut ‘ainul basirah (melihat dengan mata sendiri sehingga menimbulkan keyakinan yang kuat). Allah Berfirman dalam surah At-Takatsur ayat 7:

ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْإِلَهِيَّ إِنِّي ۗ لَ ۖ

Artinya: “dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan ‘ainul yakin (dengan mata kepalamu sendiri).

d. Tingkat haqq al-yaqin, yakni seseorang yang berakidah atau menyakini sesuatu, disamping mampu membuktikan hubungan antara obyek dengan bukti atau dalil secara rasional maupun ilmiah, ia juga mampu menemukan dan merasakan melalui pengalaman dan pengamalan ajaran Islam. Atau bisa disebut berkeyakinan yang disandarkan kepada pengetahuan dan penglihatan rohani. Orang yang memiliki akidah pada tingkat ini tidak akan tergoyahkan dari segi apapun, ia akan berani mati untuk membela akidah, sekalipun tidak seorangpun yang mendukung atau menemaninya.

Adanya keempat unsur diatas merupakan bukti betapa keyakinan haruslah inheren (melekat) dalam iman. Keyakinan itu tempatnya di hati, diketahui melalui manifestasinya, yang diungkapkan dalam bentuk tindakan. Adanya pembenaran, ungkapan dan tindakan sebagai pilar dari iman yang utuh. Keyakinan harus seperti ini, tidak boleh dihinggapi purbasangka (zann), apalagi keraguan (syakk).<sup>16</sup>

## **5. Defnisi Nilai-nilai Pendidikan Aqidah**

Aqidah menggambarkan suatu keyakinan yang tidak tergoyahkan dan mutlak, tidak ada ruang untuk keraguan sedikit pun di benak orang-orang yang menganutnya. Istilah aqidah berarti iman, amanah, dan keyakinan ketika diambil pada nilai nominal. Aqidah adalah keyakinan

---

<sup>16</sup> Shahrin Harahap, *Ensiklopedia Akidah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), 702.

yang menyusuk atau menjerat hati, karena amanah adalah sesuatu yang harus dipupuk dari dalam.<sup>17</sup>

Ada beberapa istilah lain yang memiliki makna yang sama atau hampir identik dengan istilah akidah, yaitu iman dan tauhid. Istilah pertama adalah iman, ada sebagian orang yang menyamakan iman dan akidah, kemudian sebagian orang lain membedakannya. Bagi orang yang membedakannya, akidah hanyalah bagian dari aspek hati dari iman, karena iman mencakup aspek lahir dan batin. Menurut ulama salaf (Imam Malik, Imam Ahmad, dan Imam Syafi'i), mengungkapkan bahwa iman adalah suatu perkara yang diyakini didalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tingkah laku perbuatan. Istilah akidah yang kedua yaitu tauhid, yang artinya meng-Esakan Allah SWT. Ajaran tauhid merupakan tema sentral dari akidah dan iman disamakan juga dengan istilah tauhid.<sup>18</sup>

Untuk memahami nilai akidah tidak terlepas dari empat ruang lingkup akidah itu sendiri, Menurut Hasan Al-Banna ruang lingkup pembahasan akidah meliputi: (1) *ilahiyah*, yaitu pembahasan mengenai segala perkara yang berkaitan dengan *ilah* (Tuhan), seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat Allah, perbuatan-perbuatan (*af'al*) Allah, dan lain sebagainya, (2) *nubuwwah*, yaitu pembahasan mengenai segala perkara yang ada kaitannya dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat, dan lain sebagainya; (3) *ruhaniyah*,

---

<sup>17</sup> Makmur Syukri, "Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Aqidatul Awwam Dan Implikasinya Di Era Distrupsi", *Jurnal Reflektika*, 2019, 220.

<sup>18</sup> Agus Miswanto, *Agama, Keyakinan, Dan Etika* (Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam, 2012), 50.

yaitu pembahasan mengenai alam metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, setan dan ruh; (4) *sam'iyah*, yaitu pembahasan mengenai segala perkara yang dapat diketahui hanya melalui *sam'i*, yaitu dalil naqli berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah seperti alam barzah, alam akhirat, dan azab dalam kubur.<sup>19</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai akidah merupakan seperangkat keyakinan dan rujukan yang dianggap penting bagi hubungan seorang dengan Tuhannya, berbicara aqidah berarti berbicara tentang keimanan yang nantinya dapat memberikan corak khusus terhadap pola pikir atau perbuatannya.

---

<sup>19</sup> Departemen Agama, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), 105.

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep Pendidikan Aqidah dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Al-Marzuki**

##### **1. Sistematika penulisan kitab Aqidatul Awam**

Pembahasan aqidah dalam kitab aqidatul awam terbagi menjadi beberapa bab yang dikelompokkan dalam bentuk nadzaman, yang mana terdapat 9 bab 57 nadzam dalam kitab aqidatul awam. Selain kitab ini mempunyai kandungan mendasar, juga dalam kitab ini penyampainnya menggunakan metode syair-syair (nadzom) yang mudah dihafal, diingat, dan dipahami, kitab tersebut berisikan pokok-pokok ajaran tauhid *ahlu sunnah*.<sup>1</sup>

Bab pertama, dimulai dari nadzam pertama sampai dengan nadzaman ke 4 merupakan pendahuluan yang berisi tentang muqaddimah penulis. Pada bab pertama, penulis memulai nadzaman aqidatul awam dengan membaca basmalah dan hamdalah, serta meminta rahmat, takzim dan keselamatan bagi nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya.

Bab kedua, mulai dari nadzam ke 5 sampai dengan nadzaman ke 10 membahas tentang Allah. Pada bab selanjutnya, penulis kitab menjelaskan kewajiban seorang muslim mengenal Allah SWT, melalui sifat-sifatnya.

---

<sup>1</sup> Muhammad Iqbal Rosyada, "Nilai Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuki", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5 Nomor 6 Tahun 2020, 93.

Penulis kitab menjelaskan tentang 20 sifat wajib bagi Allah, 20 sifat mustahil bagi Allah dan sifat jaiz Allah.

Bab ke tiga, mulai dari nadzaman ke 11 sampai dengan nadzam ke 20 membahas tentang nabi dan rasul Allah. Pada nadzam ke 11 sampai dengan 14, penulis kitab menjelaskan tentang sifat wajib, mustahil dan jaiz nabi dan rasul Allah. Kemudian pada nadzam ke 15-20 menjelaskan tentang nama-nama nabi dan rasul yang wajib diketahui seorang mukallaf.

Bab ke 4, mulai nadzam ke 21 sampai dengan nadzam ke 23 membahas tentang malaikat Allah. Pada nadzam ke 21 penulis kitab menjelaskan mengenai sifat-sifat para malaikat Allah. Kemudian pada nadzam ke 22 dan 23 penulis menjelaskan nama-nama 10 malaikat Allah yang wajib diketahui oleh seorang mukallaf.

Bab ke 5, mulai nadzaman ke 24 sampai nadzam ke 27 membahas tentang kitab-kitab Allah. Pada bab ini penulis kitab menjelaskan mengenai empat kitab suci yang wajib diketahui oleh seorang mukallaf, beserta nabi dan rasul yang diberi kitab-kitab tersebut. Pada bab ini juga dijelaskan beberapa suhuf (lampiran-lampiran) yang diberikan kepada beberapa nabi Allah.

Bab ke enam, mulai nadzam ke 28 membahas tentang hari kiamat. Pada bab ini, penulis kitab menjelaskan mengenai kewajiban seorang mukallaf untuk mempercayai datangnya hari kiamat (hari akhir) serta kejadian-kejadian yang berkaitan dengan hari tersebut.

Bab ke tujuh, mulai dari nadzam ke 29 sampai dengan nadzam ke 45 membahas tentang nabi Muhammad SAW. Pada bab ini mulai dari nadzam ke 29 sampai dengan nadzam ke 34, penulis kitab menjelaskan biografi nabi Muhammad SAW serta silsilah keluarga nabi. Pada nadzam ke 35-41 menjelaskan tentang putra-putri nabi Muhammad SAW. Pada nadzman ke 42 sampai dengan nadzaman ke 44, menjelaskan tentang istri-istri nabi Muhammad SAW. Kemudian pada nadzam ke 45 penulis kitab menjelaskan mengenai paman dan bibi nabi Muhammad SAW.

Bab ke delapan, mulai dari nadzam ke 46 sampai nadzam ke 50 membahas tentang isra' mi'raj. Pada bab ini, penulis kitab menjelaskan rangkaian peristiwa pelaksanaan isra' mi'raj yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW, serta perintah yang Allah berikan kepada nabi Muhammad untuk kemudian disampaikan pada ummatnya.

Bab ke sembilan, mulai dari nadzam ke 51 sampai dengan nadzaman ke 57 adalah penutup berisi tentang akhir dari kitab aqidatul awam. Pada bagian penutup, penulis kitab menjelaskan bahwa kitab aqidatul awam merupakan kitab yang disusun untuk mudah dipelajari oleh orang awam, ditulis oleh Syekh Ahmad Al-Marzuki yang nasabnya sampai kepda nabi Muhammad SAW. Kemudian penulis kemudian penulis mengucapkan hamdalah serta mendoakan rahmat dan keselamatan kepada nabi Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat, seta seluruh pengikutnya. Penulis kitab juga berharap bisa beramal secara ikhlas dalam mengarang

kitab ini. Penulis juga menjelaskan tanggal pembuatan kitab ini. Kemudian kitab ini ditutup dengan pemberian nama kitab yaitu Aqidatul Awam.

## **2. Kelebihan Kitab Aqidatul Awam dengan Kitab lainnya**

Dalam kajian tauhid, posisi akidah mendapatkan perhatian yang sangat besar karena menyadari bahwa ibadah tanpa akidah hanyalah sia-sia dan begitu juga sebaliknya. Kitab Aqidatul Awam merupakan salah satu kitab dari beberapa kitab yang membahas tentang akidah. Didalam pendidikan pesantren yang ada di Indonesia dalam mempelajari ilmu akidah mempunyai beberapa rujukan kitab yang membahas akidah seperti kitab Aqidatul Awam, kitab Kifayatul Awam, kitab Jauharatul Kalamiyah dan masih banyak kitab lainnya.

Pada dasarnya semua kitab yang mempelajari ilmu akidah pembahasannya tidak jauh berbeda, ruang lingkup yang dibahas diantaranya yaitu:

- a. Ilahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Allah
- b. Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul
- c. Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti malaikat, jin, iblis dan lainnya
- d. Sam'iyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui dalam Al-Qur'an dan sunnah seperti alam barzakh, akhirat, surga, neraka dan lainnya.

Jika dilihat dari segi pembahasan aqidah antara satu kitab dengan kitab lainnya tidak jauh berbeda, yang membedakan hanyalah sistematika penulisannya. Maka dalam hal ini penulis akan membandingkan kitab Aqidatul Awam karya Syekh dengan kitab lainnya khususnya kitab Kifayatul Awam.

Dalam pendidikan non formal seperti pondok pesantren, kitab Aqidatul Awam dan kitab Kifayatul Awam sudah tidak asing untuk dipelajari oleh santri.

Perbandingan kitab Aqidatul Awam dan kitab Kifayatul Awam:

1) Kitab Aqidatul Awam

Kitab Aqidatul Awam merupakan karya dari Syekh Ahmad Al-Marzuki, yang mana kitab ini diperuntukkan bagi umat Islam dalam mengenal akidah atau ketauhidannya, sesuai dengan nama kitab tersebut yang mempunyai arti aqidah untuk orang-orang awam. Dalam pendidikan pesantren kitab ini merupakan permulaan dalam mempelajari aqidah, atau aqidah tingkat dasar.

Kitab Aqidatul Awam berisi ajaran-ajaran atau dasar-dasar ilmu aqidah yang mana penulisan kitab ini adalah tematik yang berisikan 57 bait yang ditulis dalam bentuk syair atau nadzam.

Pemikiran Syekh Ahmad Al-Marzuki perihal nilai aqidah dalam kitab Aqidatul Awam ini diantaranya: Nilai Ilahiyah, iman yang didalamnya terkandung beberapa keimanan yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman

kepada rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar. Nilai Insaniyah, seperti silaturahmi, Al-Ukhuwah, Al-Muawasah, Al-Adalah, At-Tawadhu, dan amanah.

Yang menjadi kelebihan kitab ini dibandingkan dengan kitab lainnya yaitu nadzaman-nadzmannya yang mudah di hafal baik oleh kalangan santri, atau masyarakat umum.

## 2) Kitab Kifayatul Awam

Kitab Kifayatul Awam dikarang langsung oleh Syekh Muhammad Al-Fudhali, yang didalamnya membahas tentang aqidah. Didalam pesantren kitab Kifayatul Awam ini merupakan aqidah tingkat lanjutan dari kitab-kitab aqidah dasar lainnya seperti kitab Aqidatul Awam.

Sistematika penulisan kitab ini yaitu tematik dari pasal ke pasal yang memudahkan untuk pembaca. Kitab Kifayatul Awam disajikan dengan penjelasan simple dan komplit, mulai dasar-dasar ilmu aqidah hingga pokok-pokok yang menjadi inti dalam ilmu aqidah juga dijelaskan sangat luas dan detail.

Pemikiran Syekh Muhammad Al-Fudhali yang tertuang dalam kitab ini terkait nilai akidah dibagi menjadi beberapa bab (1) hukum mengetahui aqidah 50, (2) sifat-sifat Allah, (3) sifat-sifat utusan Allah, dan (4) iman. Pendidikan aqidah yang terkandung dalam kitab Aqidatul Awam karya Syekh Muhammad Al-Fudhali yaitu; (a) nilai ilahiyat meliputi sifat-sifat wajib bagi Allah, sifat-sifat mustahil Allah dan sifat

jaiz Allah, (b) nilai nubuwat, meliputi sifat-sifat wajib bagi rasul, sifat mustahil rasul dan sifat jaiz rasul. (c) nilai sam'iyat, meliputi pendidikan tentang kewajiban seorang mukallaf untuk mengetahui nasab, syafaat dan kutamaan keluarga nabi Muhammad SAW.

### **3. Distingsi Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Al-Marzuki**

Kitab klasik nadzaman Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Al-Marzuki ini memiliki banyak keistimewaan, berikut adalah beberapa keistimewaan kitab Aqidatul Awam:

#### **a. Masih aktif digunakan sampai sekarang**

Kitab Aqidatul Awam ini ditulis oleh Syekh Ahmad Al-Marzuki pada tahun 1258 H/1842 M. Jarak waktu antara penulisan kitab ini dengan sekarang terpaut lebih dari satu setengah abad. Meskipun kitab ini termasuk kitab tua, namun kitab ini masih relevan mengikuti perkembangan zaman sampai saat ini.

Kitab ini masih digunakan sebagai pedoman pembelajaran aqidah dasar di berbagai lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), serta di Pondok Pesantren. Kitab ini diajarkan kepada santri yang baru aqidah Islam, sehingga santri mudah memahami dasar aqidah Islam melalui nadzam-nadzam yang mudah dihafal.

#### **b. Berisi nadzaman yang mudah dibaca dan dihafal**

Kitab Aqidatul Awam berisi nadzaman-nadzaman indah yang berjumlah 57 nadzaman. Nadzaman tersebut sangat fleksibel untuk

dibaca menggunakan berbagai variasi nada. Ada berbagai variasi nada yang digunakan dalam membaca dan menghafal nadzaman Aqidatul Awam, namun yang dapat ditemui peneliti ada 3 variasi nada yang digunakan. Sehingga berbagai variasi nada tersebut dapat memudahkan seseorang yang baru belajar untuk membaca dan menghafal nadzaman Aqidatul Awam.

**c. Merupakan ijazah (pemberian) langsung dari Rasulullah SAW**

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai kisah lahirnya Aqidatul Awam, nadzaman Aqidatul Awam merupakan ijazah (pemberian) langsung oleh Rasulullah SAW, kepada Syekh Ahmad Al-Marzuki yang kemudian beliau ajarkan kepada murid-muridnya.

**d. Disyarahi (dikomentari) oleh banyak ulama**

Perhatian ulama terhadap nadzam Aqidatul Awam sangat besar, hal ini ditandai dengan munculnya banyak kitab syarh (komentar) yang dikarang oleh para ulama diantaranya *Thasilul Nailul Marom Fi Syarh Aqidatul Awam* karya Sayyid Ahmad Al-Marzuki, *Nuruz Zalam Syarh Aqidatul Awam* karya Syaikh Muhammad Nawawi Ibn Umar Al-Bantany, dan beberapa kitab syarh karangan ulama lainnya.

**e. Sudah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa**

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami konsep pendidikan aqidah dalam kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Al-Marzuki, ulama sudah menerjemahkan kitab ini kedalam

berbagai bahasa, mulai dari bahasa nasional Indonesia sampai dengan bahasa daerah seperti bahasa Jawa dan bahasa Madura, sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh seseorang yang baru belajar.

#### **f. Mudah didapatkan**

Kitab Aqidatul Awam merupakan salah satu kitab klasik yang usianya sudah lebih dari satu setengah abad, namun demikian sangat mudah untuk didapatkan, harga untuk satu kitab Aqidatul Awam juga tidak mahal, sehingga siapapun yang ingin mempelajari Aqidatul Awam bisa dengan mudah mendapatkan kitab tersebut di toko kitab terdekat.

### **4. Isi Pokok Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Al-Marzuki**

#### **a. Bab 1 pendahuluan**

أَبْدَأُ بِاسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ \* وَبِالرَّحِيمِ دَائِمِ الْإِحْسَانِ<sup>2</sup>

Artinya: “Aku memulia dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang dan yang kekal kebaikannya”<sup>3</sup>

Dalam mengarang kitab Aqidatul Awam ini, penulis kitab memulai dengan menyebut nama Allah SWT. Lalu ia memuji kepada Allah, tiada yang lebih haq dipuji kecuali Allah yang mempunyai sifat Qadim (yang maha dahulu), Dzat yang pertama tanpa akhiran, yang akhir dan tetap kekal tanpa ada perubahan.

<sup>2</sup> Sayyid Ahmad Al-Marzuki, *Aqidatul Awam*, (Malang: Daarul Ulum Al-Islamiyah), 2

<sup>3</sup> Syekh Ahmad Al-Marzuki, *Aqidatul Awam*, terj. *Mandzumah Aqidatul Awam*, Zahwan Anwar, (Pekalongan: Raja Murah), 2

Menurut Imam Suyuthi, arti Allah adalah Dzat yang dahulu wujud-Nya, Agung Dzat dan Sifat-Nya, dan merata kemurahan-Nya. Arti ar-Rahman adalah Dzat yang besar kebiakn-Nya dan kekal karunia-Nya. Dan arti ar-Rahim adalah Dzat yang mencakupi segala kekurangannya dan tidak membebani di luar kemampuan. Maksud perkataan Syekh Ahmad al-Marzuki “*Yang Kekal Kebaikannya (Nikmatnya)*” di dalam nadzam tersebut adalah bahwa Allah terus memberikan nikmat tanpa terputus.<sup>4</sup>

فَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَدِيمِ الْأَوَّلِ \* الْآخِرِ الْبَاقِيِ بِلَا تَحْوُلٍ

Artinya: “Maka segala puji adalah tetap bagi Allah yang maha dahulu, yang maha awal, yang maha akhir, yang maha tetap tanpa ada perubahan”<sup>5</sup>

Syekh Al-Marzuki memulai nadzam ini dengan mengucapkan Hamdalah sebagai kewajiban bersyukur atas nikmat-nikmat Allah, yang salah satunya adalah penyusunan kitab ini.

Alhamdu (hamdalah) menurut bahasa artinya adalah pujian dengan lisan atas suatu perbuatan yang baik berdasarkan kemauan sendiri disertai dengan penghormatan dan pengagungan, baik pujian itu sebagai balasan suatu nikmat atau bukan.

Adapaun alhamdu menurut istilah adalah perbuatan yang menunjukkan kepada pengagungan terhadap yang memberi nikmat karena kedudukannya sebagai pemberi nikmat kepada sipemuji atau

---

<sup>4</sup> Syaikh Muhammad Nawawi Asy Syafi’i, *Nuuruzh Zhalaam*, terj. Idrus Alkaf (Surabaya: CM Grafika, 2008), 1-2.

<sup>5</sup> Syekh Ahmad Al-Marzuki, *Aqidatul Awam*, terj. *Mandzumah Aqidatul Awam*, Zahwan Anwar, (Pekalongan: Raja Murah), 2

lainnya. Baik itu berupa ucapan dengan lisan, atau cinta dalam hati, maupun berupa amal perbuatan dengan anggota badan. Alhamdu menurut istilah ini sama artinya dengan Syukur.<sup>6</sup>

ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ سَرْمَدًا \* عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٌ مَنْ قَدْ وَحَّدَا

Artinya: “Kemudian shalawat dan salam selama-lamanya tercurah kepada Nabi, sebaik-baiknya orang yang mengesakan Allah”<sup>7</sup>

وآلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ \* سَبِيلَ دِينِ الْحَقِّ غَيْرَ مُبْتَدِعٍ

Artinya: “Juga kepada keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya yang mengikuti jalan agamanya dengan benar, bukan tukang bidah”<sup>8</sup>

Setelah nadzim (ahli nadzam) membaca basmalah dan hamdalah, lalu meminta shalawat dan salam kepada Allah, mudah-mudahan senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat dan seluruh ummat yang mengikuti ajarannya dengan benar, bukan ahli bid’ah.

Dalam nadzam diatas, penulis kitab seakan-akan hendak mengatakan “Aku mohon kepada-Mu Ya Allah, rahmat yang disertai pengagungan dan penghormatan yang sebesar-besarnya sampai tingkat yang paling tinggi agar dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, sebaik-baiknya orang yang mengesakan-Mu, juga kepada keluarga dan para sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti jalan agamanya dengan benar bukan para ahli bid’ah.

<sup>6</sup> Asy-Syafi’i, Muhammad Nawawi, *Nuuruzh Zhalaam*, terj. Idrus Alkaf (Surabaya: CM Grafika, 2008), 3-5

<sup>7</sup> Syekh Ahmad Al-Marzuki, *Aqidatul Awam*, terj. Mandzumah Aqidatul Awam, Zahwan Anwar, (Pekalongan: Raja Murah), 3

<sup>8</sup> *Ibid.*, 3

Adapun maksud dari “Agama Yang Benar”, menurut Alfayuni, agama adalah hukum-hukum syariat, sedangkan yang benar adalah segala perkara yang sesuai dengan Al-Qur’an, As-Sunnah, Ijmak, dan Qiyas. Sedangkan maksud dari “Bukan Tukang Bid’ah”, bid’ah menurut syarak artinya segala sesuatu yang baru diadakan yang berbeda dengan perintah Allah.<sup>9</sup>

## b. Bab 2 Allah

### 1) Sifat Wajib Allah

وَبَعْدُ فَأَعْلَمَ بِوُجُوبِ الْمَعْرِفَةِ \* مِنْ وَاجِبِ اللَّهِ عِشْرِينَ صِفَةً

Artinya: “Dan setelah yang disebutkan tadi, maka ketahuilah dengan kewajiban mengetahui dari sifat wajib yang tetap kepunyaan Allah, yang ada 20 sifat”<sup>10</sup>

Semua orang mukallaf yang mempunyai akal lagi baligh, wajib mengetahui dan menyakini sifat-sifat wajib Allah yang banyaknya ada 20, yang akan diterangkan di dalam bait yang akan datang.

Adapun hakikat makrifat itu adalah penetapan suatu perkara yang sesuai dengan kebenaran disertai dengan dalil. Sedangkan taklid adalah suatu keyakinan yang memuat perkataan orang lain, perbuatannya dan ketetapanannya tanpa mengetahui dalil. Berbeda dengan seorang murid yang mereka ditunjukkan oleh guru mereka

<sup>9</sup> Muhammad Nawawi Asy-Syafi’i, *Nuuruzh Zhalaam*, terj. Idrus Alkaf (Surabaya: CM Grafika, 2008), 9-10.

<sup>10</sup> Syekh Ahmad Al-Marzuki, *Aqidatul Awam*, terj. *Mandzumah Aqidatul Awam*, Zahwan Anwar, (Pekalongan: Raja Murah), 3

akan dalil, maka mereka itu *arif* (mengetahui) bukan *muqallid* (mengikuti).<sup>11</sup>

فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي \* مُخَالِفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ

Artinya: “Maka Allah adalah dzat yang ada, yang dahulu, yang kekal, yang berbeda dengan makhluk secara mutlak”.

وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ \* قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

Artinya: Dan dzat yang berdiri, yang kaya, yang Esa, yang berkuasa, yang berkehendak, yang mengetahui terhadap setiap sesuatu.

سَمِيعٌ أَبْصِيرٌ وَالْمُتَكَلِّمُ \* لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ

Artinya: Juga Dzat yang maha mendengar, yang maha melihat dan yang maha berbicara, adalah tetap kepunyaan Allah beberapa sifat yang ada tujuh yang berurutan.

فَقُدْرَةٌ إِرَادَةٌ سَمْعٌ بَصَرٌ \* حَيَاةٌ الْعِلْمُ كَلَامٌ اسْتَمْرَ

Artinya: Kemudian Dzat yang berkuasa, yang berkehendak, yang mendengar, yang melihat, yang hidup, yang mengetahui, yang berbicara dan tetap kalamnya.

Sifat Wajib Allah yang berjumlah 20 yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah sebagai berikut:

a) Sifat *Wujud* bagi Allah

Allah SWT itu ada, tidak mungkin Allah SWT tidak ada.

Dalil aqli yang membuktikan bahwa Allah SWT itu ada adalah penciptaan alam semesta beserta isinya. Makna wujud menurut

<sup>11</sup> Muhammad Nawawi Asy-Syafi'i, *Nuuruzh Zhalaam*, terj. Idrus Alkaf (Surabaya: CM Grafika, 2008), 14

Syekh Ahmad al-Marzuki adalah sifat mengenai ketetapan yang mensifati (dengan wujud itu) untuk menunjukkan hakikat zat.

Sedangkan makna wujud menurut Syekh Muhammad al-Fudholi dalam kitab *Kifayatul Awam* adalah suatu keadaan yang harus dimiliki suatu zat, selama zat tersebut masih ada, dan keadaan seperti ini tidak bisa dibatasi suatau alasan.<sup>12</sup>

Kedua makna diatas maksudnya sama, hanya saja bahasa penyampainya yang berbeda.

b) Sifat *Qidam* Bagi Allah SWT

Allah SWT adalah *al-Awal*, tidak ada permulaan bagi wujud-Nya, dan juga *al-Akhir*, artinya tidak ada akhir dari wujud-Nya. menurut Syekh Ahmad al-Marzuki adalah Seandainya Allah SWT *hudust* (ada awalnya) pasti Allah SWT membutuhkan yang menciptakan, dan itu mustahil bagi Allah SWT.

Dari pendapat diatas, maksudnya adalah bahwa Allah adalah dzat Awal dan yang Akhir, tidak ada yang mengawali dan mengakhiri wujudnya Allah.

c) Sifat *Baqa'* bagi Allah SWT

Wajib bagi Allah SWT bersifat *baqa'*, bukti bahwa Allah SWT bersifat *baqa'* adalah jika Allah SWT tidak memiliki sifat *baqa'* maka ada kemungkinan Allah SWT akan rusak. Dan

---

<sup>12</sup> Achmad Sunarto, *Terjemah Jawahirul Kalamiyah Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*, (Surabaya: Al-Miftah, 2007), 28.

adanya kemungkinan tersebut tidak akan pernah terjadi karena Allah SWT adalah zat yang qadim dan kekal untuk selamanya.

d) Sifat *Mukhalafah lil Hawadits* bagi Allah SWT

Wajib bagi Allah SWT memiliki sifat *Mukhalafah lil Hawadits*, karena Allah SWT berbeda dengan makhluk-Nya. Dijelaskan oleh Sayid ahmad Al-Marzuki Allah SWT itu tidak sama dengan makhluk baik itu manusia, jin, malaikat ataupun makhluk lainnya. Dalam hal ini Allah SWT tidak mungkin mempunyai sifat yang dimiliki oleh semua makhluk seperti berjalan, duduk, atau mempunyai susunan anggota badan. Allah SWT terlepas dari susunan anggota tubuh seperti punya mulut, mata, telinga dan anggota tubuh lainnya.<sup>13</sup>

Yang menunjukkan sifat *mukhalafatul lil hawaditsimya* Allah SWT adalah seandainya Allah SWT *Mumatsalah* (menyerupai makhluk) maka Allah SWT tidak ada bedanya dengan makhluk, dan itu mustahil.

Jadi, sudah jelas bahwa Allah itu berbeda dengan makhluknya karena tidak mungkin terjadi persamaan, antara Tuhan sang pencipta dengan makhluk yang diciptakan.

---

<sup>13</sup> Achmad Sunarto, *Terjemah Jawahirul Kalamiyah Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*, (Surabaya: Al-Miftah, 2007), 55.

e) Sifat *Qiyamuhu Binafsihi* Bagi Allah SWT

Allah SWT berdiri dan berbuat dengan kekuatannya diri-Nya sendiri. Wujud Allah SWT ditentukan oleh diri-Nya sendiri, bukan oleh yang lain diluar diri-Nya. Allah SWT ada dan berdiri dengan kekuasaan dan kekuatannya sendiri, karena Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Kaya atas segala-galanya.

f) Sifat *Wahdaniyah* bagi Allah SWT

Makna *Wahdāniyah* menurut Syekh Ahmad Al-Marzuki adalah bahwa Allah SWT tidak tersusun dari beberapa bagian, artinya bahwa Allah SWT itu satu.

Adapun makna *Wahdāniyah* menurut pendapat Syekh Muhammad al-Fudholi adalah tidak adanya banyak sifat, maksudnya Allah SWT tidak mempunyai banyak sebutan ataupun makna.<sup>14</sup>

Sedangkan makna *Wahdāniyah* dalam perbuatan adalah, bahwa tidak ada satupun perbuatan makhluk yang sama dengan perbuatan Allah SWT. Seperti; Allah SWT menciptakan makhluk, memberi rezeki, menghidupkan, mematikan, dan lain-lain.<sup>15</sup>

g) Sifat *Qudroh* bagi Allah SWT

Sifat *qudroh* ini merupakan aplikasi dari sifat wujud dan yang telah dahulu dan selalu menetap pada zat Allah SWT.

---

<sup>14</sup> Achmad Sunarto, *Terjemah Jawahirul Kalamiyah Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*, (Surabaya: Al-Miftah, 2007), 64.

<sup>15</sup> *Ibid*, 8.

Dengan sifat qudrat ini, Allah SWT akan mewujudkan dan meniadakan segala sesuatu kemungkinan yang sesuai dengan kehendak-Nya.

Kekuasaan Allah SWT meliputi segala yang dilangit dan dibumi. Seluruh alam semesta beserta isinya diciptakan dengan kekuasaan-Nya.

h) Sifat *Irodatun* bagi Allah SWT

Tidak akan terjadi segala sesuatu melainkan atas kehendak-Nya. Maka apapun yang dikehendaki-Nya pasti ada, dan apapun yang tidak dikehendaki-Nya maka tidak mungkin terjadi. Dalil yang membuktikan sifat iradahnya Allah SWT adalah alam ini tercipta dengan jalan iradah dan ikhtiyarnya Allah SWT.

i) Sifat *Ilmun* bagi Allah SWT

Pengetahuan Allah meliputi segala sesuatu dari yang sebesar-besarnya sampai yang sekecil-kecilnya, baik yang telah ataupun yang akan terjadi di bumi, di udara, di laut, dan di mana saja, di dalam gelap atau terang, lahir atau bathin. Mustahil Allah SWT tidak mengetahui, karena tidak mengetahui berarti bodoh. Kebodohan adalah sifat kekurangan, sedang Allah SWT Maha Suci dari sifat kekurangan.

Untuk menciptakan alam ini Allah juga mengetahui apa yang ada di alam semesta ini. Allah SWT lah yang mengatur

segala kejadian yang terjadi di alam ini dengan sifat iradah dan ilmunya Allah SWT.

j) Sifat *hayyatun* bagi Allah SWT.

Kehidupan Allah SWT itu kekal abadi, tidak ada waktu lahirnya dan tidak ada waktu matinya. Allah SWT hidup untuk selama-lamanya dengan tidak berkesudahan.

k) Sifat *Sama'* bagi Allah SWT

Pendengaran Allah SWT meliputi segalanya. Sifat tersebut merupakan sifat yang harus ada pada zat Allah SWT yang memiliki keterkaitan dengan segala yang ada, yaitu dengan memiliki sifat tersebut segala sesuatu yang ada di dunia akan tampak jelas oleh-Nya baik yang ada itu wajib atau jaiz<sup>16</sup>.

l) Sifat *Bashor* bagi Allah SWT

Penglihatan Allah SWT meliputi segalanya. Sifat tersebut merupakan sifat yang harus ada pada zat Allah SWT yang memiliki keterkaitan dengan segala yang ada, yaitu dengan memiliki sifat tersebut segala sesuatu yang ada di dunia akan tampak jelas oleh-Nya baik yang ada itu wajib atau jaiz.<sup>17</sup>

m) Sifat *Kalam* bagi Allah SWT

Berbicaranya Allah SWT berbeda dengan bicaranya makhluk, karena sesungguhnya bicaranya makhluk adalah sesuatu yang diciptakan pada diri makhluk dengan membutuhkan

---

<sup>16</sup> Achmad Sunarto, *Terjemah Jawahirul Kalamiyah Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*, (Surabaya: Al-Miftah, 2007), 106.

<sup>17</sup> *Ibid*, 106.

perantara, seperti mulut, lidah dan dua bibir. Sedangkan bicaranya Allah SWT adalah berupa firman atau *kalāmullah*.

Adapun yang dimaksud dengan kalam Allah SWT menurut pendapat Syekh Muhammad al-Fudhali bukanlah lafadz-lafadz syari'fah (al-Qur'an) yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW itu, karena al-Qur'an tersebut baru saja diturunkan, sementara kalam yang ada pada Allah SWT itu qadim (sudah ada sejak dahulu kala).<sup>18</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kalam adalah sifat Allah SWT yang bukan berupa suara, huruf, atau bukanlah lafadz-lafadz al-Qur'an melainkan sifat Allah SWt yang ada karena zat-Nya sendiri sejak zaman dahulu kala.

n) Sifat *Qadiran* bagi Allah SWT

Sifat Qadiran ini merupakan aplikasi dari sifat wujud dan yang telah dahulu dan selalu menetap pada zat Allah SWT. Dengan sifat qadiran ini, Allah SWT akan mewujudkan dan meniadakan segala sesuatu kemungkinan yang sesuai dengan kehendak-Nya.

o) Sifat *Muridan* bagi Allah SWT

Tidak akan terjadi segala sesuatu melainkan atas kehendak-Nya. Maka apapun yang dikehendaki-Nya pasti ada, dan apapun yang tidak dikehendaki-Nya maka tidak mungkin terjadi.

---

<sup>18</sup> Achmad Sunarto, *Terjemah Jawahirul Kalamiyah Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*, (Surabaya: Al-Miftah, 2007), 116.

p) Sifat *Alliman* bagi Allah SWT

Pengetahuan Tuhan meliputi segala sesuatu dari yang sebesar-besarnya sampai yang sekecil-kecilnya, baik yang telah ataupun yang akan terjadi di bumi, di udara, di laut, dan di mana saja, di dalam gelap atau terang, lahir atau bathin. Mustahil Allah SWT tidak mengetahui, karena tidak mengetahui berarti bodoh. Kebodohan adalah sifat kekurangan, sedang Allah SWT Maha Suci dari sifat kekurangan.

q) Sifat *Hayyan* bagi Allah

Kehidupan Allah SWT itu kekal abadi, tidak ada waktu lahirnya dan tidak ada waktu matinya. Allah SWT hidup untuk selama-lamanya dengan tidak berkesudahan.

r) Sifat *Sami'an* bagi Allah SWT

Pendengaran Allah SWT meliputi segalanya. Sifat tersebut merupakan sifat yang harus ada pada zat Allah SWT yang memiliki keterkaitan dengan segala yang ada, yaitu dengan memiliki sifat tersebut segala sesuatu yang ada di dunia akan tampak jelas oleh-Nya baik yang ada itu wajib atau jaiz.

s) Sifat *Bashiron* bagi Allah SWT

Penglihatan Allah SWT meliputi segalanya. Sifat tersebut merupakan sifat yang harus ada pada zat Allah SWT yang memiliki keterkaitan dengan segala yang ada, yaitu dengan

memiliki sifat tersebut segala sesuatu yang ada di dunia akan tampak jelas oleh-Nya baik yang ada itu wajib atau jaiz.<sup>19</sup>

t) Sifat *Mutakalliman* bagi Allah SWT

Berbicaranya Allah SWT berbeda dengan bicaranya makhluk, karena sesungguhnya bicaranya makhluk adalah sesuatu yang diciptakan pada diri makhluk dengan membutuhkan perantara, seperti mulut, lidah dan dua bibir. Sedangkan bicaranya Allah SWT adalah berupa firman atau *kalāmullah*.

Secara garis besar (Ijmal) sifat-sifat 20 yang wajib bagi Allah itu terbagi dalam empat bagian:

**a) Sifat Nafsiah**

Yaitu wajib bagi Allah bersifat dengan wujud (ada), yang wujud-Nya itu tidak disebabkan oleh sesuatu apapun. Sifat nafsiah ini hanya satu saja, yaitu *Wujud* (ada).

**b) Sifat Salbiah**

Yaitu sifat yang meniadakan (menafikan) semua sifat yang tidak layak bagi Allah. Sifat salbiah ini ada lima, yaitu *Qidam*, *Baqa'*, *Mukhlafatul Lilhawaditsi*, *Qiyamuhu Binafsihi* dan *Wahdaniyah*.

**c) Sifat Ma'ani**

Yaitu semua sifat yang maujud yang berdiri pada Dzat Allah yang maujud, yang mewajibkan Dzat itu bersifat dengan suatu hukum

---

<sup>19</sup> Achmad Sunarto, *Terjemah Jawahirul Kalamiyah Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*, (Surabaya: Al-Miftah, 2007), 106.

sifat maknawiyah. Sifat ma'ani ini ada tujuh, yaitu: *Qudrat, Iradah, Ilmu, Hayat, Sama' Bashar dan Kalam.*

#### d) Sifat Ma'nawiyah

Yaitu sesuatu hal yang tetap (*Tsabit*) bagi Dzat Allah bersifat ma'nawiyah. Karenanya, terdapat ikatan yang kuat antara sifat Ma'nawiyah. Adapun sifat Ma'nawiyah ini ada tujuh, yaitu: *Qadiran, Muridan, Aliman, Hayyan, Sami'an, Bashiran, dan Mutakkaliman.*<sup>20</sup>

## 2) Sifat Jaiz Allah

وَجَائِزٌ بِفَضْلِهِ وَ عَدْلِهِ \* تَرَكَ لِكُلِّ مُمَكِّنٍ كَفَعْلِهِ

Artinya: “Dengan karunia dan keadilan-Nya, oleh memiliki sifat boleh (wewenang) yaitu boleh mengerjakan sesuatu atau meninggalkannya.

Orang mukallaf wajib mengetahui dan menyakini sifat jaiz Allah yang ada satu, yaitu “*Fi'lu kulli mumkinin au tarkuhu*”, artinya: “Allah ta'ala itu berhak membuat dan tidak membuat”.

Misalnya, Allah ta'ala memberi pahala orang yang taat itu semata-mata karena anugrah Allah. Begitu pula, misalnya Allah ta'ala menyiksa orang yang berbuat maksiat.

Diantara kewenangan (jaiz) bagi Allah SWT, adalah menciptakan baik dan buruk, dia menciptakan sesuatu sesuai kehendak-Nya, hal baik menurut manusia belum tentu baik menurut Allah, begitu pula sebaliknya.

---

<sup>20</sup> Muhammad Nawawi As-Syafi'i, *Nuuruzh Zhalaam*, terj. Idrus Alkaf, (Surabaya: CM Grafika, 2008), 19-20.

Termasuk Jaiz bagi Allah, membuat tidak baik dan lebih tidak baik. Dia adalah pencipta yang wenang membuat apa saja yang dikehendaki-Nya dan menghukum dengan apa saja yang dikehendaki-Nya. Termasuk Jaiz bagi Allah swt, menyiksa orang taat dan memberi kenikmatan kepada orang yang durhaka, karena Allah SWT adalah penguasa mutlak dan berbuat sesuai dengan kemauan-Nya sendiri.

Termasuk Jaiz bagi Allah SWT dapat dilihat karena Allah itu ada (wujud) dan setiap hal yang dapat dilihat, maka Allah dapat dilihat pula. Melihat Allah di dunia ini tidak mungkin, kecuali nabi Muhammad SAW, namun melihat Allah bagi orang mukmin diakhirat adalah pasti.<sup>21</sup>

Sehingga jelas bahwa kewenangan (Jaiz) Allah SWT mencakup segala hal yang mungkin maupun tidak mungkin, yang wajib maupun yang mustahil, yang ada maupun tidak ada, semua berdasarkan kehendak-Nya dan tidak sesuatupun yang dapat menghalangi kehendak-Nya.<sup>22</sup>

### **3) Sifat Mustahil Allah**

Pada kitab Aqidatul Awam, sifat mustahil Allah dijelaskan pada nadzaman ke 14, setelah penjelasan mengenai nabi dan rasul Allah. Namun, untuk mengurutkan dan mengelompokkan penjelasan dalam penelitian ini, penjelasan sifat mustahil Allah dijelaskan pada bab ini dengan melihat nadzaman ke seblas sebagai pedoman dalam menjelaskan sifat mustahil Allah.

---

<sup>21</sup> Afandi, Sayyid Husain, *Khusnul Khamidyah: Ilmu Tauhid Benteng Iman*, terj. M. Fadli Sa'id An-Nadwi, (Surabaya: Al-Hidayah, 2009), 38-42.

<sup>22</sup> Syaikh Muhammad An-Nawawi Al-Jawi, *Tijan Addarari (Ilmu Tauhid)*, terj. Achmad Sunarto, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010), 28.

Adapun sifat Mustahil (Muhal) adalah kebalikan dari sifat wajib ada 20 sifat. Sifat mustahil berarti sifat-sifat yang tidak sempurna yang tidak mungkin dimiliki oleh Allah SWT Dzat yang maha sempurna. Sehingga seorang muslim waji mengetahui dan menyakini bahwa sifat-sifat ini tidak mungkin dimiliki oleh Allah SWT. Sifat mustahil Allah adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Sifat Wajib dan Mustahil Bagi Allah SWT**

SIFAT WAJIB	SIFAT MUSTAHIL
1	2
1) Wujud (Ada)	1) Adam (Tidak Ada)
2) Qidam (Terdahulu, tidak ada permulaanya)	2) Huduts (Baru)
3) Baqa' (kekal)	3) Fana' (Rusak)
4) Mukhalafatul lillahwadisi (Berbeda dengan Makhluk)	4) Mumatsalatul lillahwadisi (Sama dengan makhluk)
5) Qiyamuhu Binafsihi (Berdiri Sendiri)	5) Al-ihtiyaju ila syai-in minal hawaditsi (Butuh dengan yang lain)
6) Wahdaniyah (Esa)	6) Ta'adud (Berbilang)
7) Quadrat (Kuasa)	7) 'Ajzun (Lemah)
8) Iradah (Berkehendak)	8) Karahah (Terpaksa)
9) Ilmu (Mengetahui)	9) Jahlun (Bodoh)
10) Hayat (Hidup)	10) Mautun (Mati)
11) Sama' (Mendengar)	11) Shomamun (Tuli)
12) Bashar (Melihat)	12) 'Amma (Buta)
13) Kalam (Berbicara)	13) Bukmun (Bisu)
14) Kaunuhu Qadiran (Dzat Yang Maha Berkuasa)	14) Kaunuhu 'Aajizan (Dzat yang lemah)

15) Kaunuhu Muridan (Dzat Yang Maha Berkehendak)	15) Kaunuhu Kaarihan (Dzat yang terpaksa)
16) Kaunuhu 'Aliman (Dzat Yang Maha Mengetahui)	16) Kaunuhu Jaahilan (Dzat yang bodoh)
17) Kaunuhu Hayyan (Dzat Yang Maha Hidup)	17) Kaunuhu Mayyitan (Dzat yang mati)
18) Kaunuhu Sami'an (Dzat Yang Maha Mendengar)	18) Kaunuhu Ashamma (Dzat yang tuli)
19) Kaunuhu Bashiran (Dzat Yang Maha Melihat)	19) Kaunuhu 'Ammā (Dzat yang buta)
20) Kaunuhu Mutakalliman (Dzat Yang Maha Berbicara)	20) Kaunuhu Abkamu (Dzat yang bisu)

### c. Bab 3 Nabi dan Rasul Allah

#### 1) Sifat wajib nabi dan rasul Allah

أَرْسَلَ أَنْبِيَاءَ ذَوِي فَطَانَةٍ \* بِالصِّدْقِ وَالتَّبْلِيغِ وَالْأَمَانَةِ

Artinya: “Allah telah mengutus beberapa nabi yang mempunyai sifat cerdas, benar (dapat dipercaya), menyampaikan perkara yang diperintahkan Allah dan tidak melakukan maksiat”.

Pendidikan tentang kewajiban seorang mukallaf wajib mengetahui dan menyakini sifat-sifat rasul yang banyaknya ada empat sebagai berikut:

##### a) Fathonah (cerdas pikirannya)

Wajib bagi para Rasul mempunyai sifat Fathanah (cerdas), yaitu ketangkasan dalam melumpuhkan musuh dan menggagalkan usaha serta argumen mereka akan hal-hal yang bathil. Juga

tangkas dan tanggap di dalam menyampaikan ajaran yang dibawa dari Allah SWT. Para Rasul itu mampu memberikan argumentasi terhadap lawan-lawannya dan mampu mematahkan dakwaan mereka.<sup>23</sup>

Rasul dalam menyampaikan risalah Allah, tentu dibutuhkan kemampuan dan strategi khusus agar wahyu yang tersimpan didalam hukum-hukum Allah bisa diterima baik oleh manusia. Karena itu, seorang rasul wajib memiliki sifat cerdas, dan mustahil Rasul memiliki sifat *Baladah* (bodoh). Maka diharuskan bagi kita untuk menyakinkan bahwa para Rasul adalah manusia yang sempurna dalam penampilan, akal, kekuatan berfikir, kecerdasan dan pembawaan wahyu yang diutus pada zamannya.

Apabila para Rasul tidak cerdas, maka jelas bertentangan dengan tugas yang diberikan oleh Allah, yaitu menunjukkan kepada makhluk tentang kebenaran. Seandainya mereka tidak cerdas jelas mereka tidak mungkin mampu berdebat dengan mereka tentang kebenaran.

#### **b) Siddiq (benar, jujur, tidak berbohong)**

Benar dalam artian jujur, maksudnya apa yang disampaikan oleh rasul itu sesuai dengan kenyataan. Para rasul itu selalu benar dalam tindakan dan ucapannya. Ajaran mereka sesuai

---

<sup>23</sup> Muhammad Nawawi As-Syafi'i, *Nuuruzh Zhalaam*, terj. Idrus Alkaf, (Surabaya: CM Grafika, 2008), 23.

dengan kenyataan (apa yang diperintah Allah). Oleh karena itu, sama sekali tidak mungkin timbul kebohongan dari mereka.

Apabila mereka tidak jujur sudah pasti mereka pendusta dan tidak mungkin ada perantara antara perkara yang benar (haq) dan dusta (batil). Apabila mereka berdusta, maka semua berita dari Allah SWT sudah pasti bohong (batal). Maka jelaslah bahwa mereka memiliki sifat siddiq.<sup>24</sup>

Setiap Rasul pasti jujur dalam ucapan dan perbuatannya. Apa yang telah disampaikan kepada manusia baik berupa wahyu atau kabar harus sesuai dengan apa yang telah diterima dari Allah. Tidak boleh dilebihkan atau dikurangkan. Dalam arti lain apa yang disampaikan kepada manusia pasti benar adanya, karena memang bersumber dari Allah SWT.

### **c) Tabligh (menyampaikan apa yang diperintah Allah)**

Tabligh artinya menyampaikan suruhan (apa yang diperintah). Para rasul itu menyampaikan semua perintah Allah yang mereka diperintah untuk disampaikan kepada makhluk. Tidak ada satupun yang mereka tutup-tutupi.<sup>25</sup>

Para Rasul akan terjaga secara dhahir atau bathin dari melakukan perbuatan yang dilarang dalam agama, begitu pula hal yang melanggar etika. Mustahil bagi Rasul memiliki sifat

---

<sup>24</sup> Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Tijan Addarari Ilmu Tauhid*, terj. Achmad Sunarto, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010), 31.

<sup>25</sup> Muhammad Nawawi As-Syafi'i, *Nuuruzh Zhalaam*, terj. Idrus Alkaf, (Surabaya: CM Grafika, 2008), 24.

Khianat, karena sikap dan perilakunya tidak pernah melanggar larangan dan aturan-aturan Allah serta tidak menyimpang dari ajarannya-Nya.

Kecuali pada hal-hal yang mereka disuruh untuk menyembunyikan dan disuruh memilihnya. Mereka wajib menyimpan dan sama sekali tidak wajib menyampaikan kepada makhluk akan hal-hal yang mana mereka disuruh menyembunyikan dan diperintah memilihnya.

**d) Amanah (dijaga dari melakukan maksiat)**

Amanah berarti terpercaya. Lahir dan batin mereka terpelihara dari hal-hal yang tidak diridhai oleh Allah SWT yang telah memilih mereka melebihi sekian makhluk.

Para rasul itu terpelihara dari melakukan segala perbuatan yang diharamkan atau dimakruhkan, sehingga mustahil mereka terjerumus kedalam perbuatan tersebut.<sup>26</sup>

Semua nabi dan rasul mempunyai sifat wajib halnya sifat wajib para rasul. Akan tetapi, nabi tidak mempunyai sifat tabligh. Perlu dipahami bahwa rasul itu pasti nabi, sedangkan nabi belum tentu rasul.

Nabi ialah seorang laki-laki yang diberi wahyu oleh Allah, tetapi tidak diperintahkan untuk menyampaikan kepada

---

<sup>26</sup> Muhammad Nawawi As-Syafi'i, *Nuuruzh Zhalaam*, terj. Idrus Alkaf, (Surabaya: CM Grafika, 2008), 24.

umatnya. Sedangkan rasul diberi wahyu oleh Allah dan diperintahkan untuk menyampaikan kepada umatnya.

## 2) Sifat Jaiz Nabi dan Rasul Allah

وَجَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ \* بِغَيْرِ نَقْصٍ كَخَفِيفِ الْمَرَضِ

Artinya: “Dan boleh di dalam hak rasul dari sifat yang baru, tanpa, tanpa mengurangi derajatnya, misalnya sakit yang ringan”.

Semua orang mukallaf wajib mengetahui dan menyakini bahwa para rasul itu mempunyai sifat jaiz, yaitu: para rasul juga mempunyai sifat seperti manusia biasa, akan tetapi sifat itu tidak bisa mengurangi derajat para rasul, misalnya makan, minum, tidur, menikah, sakit dan sifat manusia lainnya.

Adapun batin mereka itu bersih, terjaga dan selalu terhubung dengan Allah SWT. Nabi dan rasul itu terhindar dari sifat lupa yang terjadi pada mereka merupakan kehendak Allah SWT, untuk memberikan pembelajaran kepada umatnya, sebagaimana lupa dalam sholat.

Dalil tentang sifat Jaiz para nabi dan rasul adalah musyahadah (kesaksian) orang-orang yang hidup semasa mereka dan berita-berita *mutawatir* tentang keadaan mereka sampai kepada orang-orang yang hidup sesudah mereka.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Muhammad Nawawi As-Syafi'i, *Nuuruzh Zhalaam*, terj. Idrus Alkaf, (Surabaya: CM Grafika, 2008), 25.

عَصَمَتْهُمْ كَسَائِرِ الْمَلَائِكَةِ \* وَاجِبَةٌ وَفَاضَلُوا الْمَلَائِكَةَ

Artinya: “Mereka mendapat penjagaan Allah (dari perbuatan dosa) seperti para malaikat sebelumnya. (penjagaan itu) wajib bahkan lebih utama dari para malaikat.”

Orang mukallaf wajib mengetahui dan menyakini bahwa para nabi dan rasul itu dijaga oleh Allah dari melakukan maksiat, seperti halnya Allah menjaga malaikat. Sedangkan derajat para nabi dan rasul itu melebihi derajat para malaikat.

Yang paling utama dari para nabi dan rasul adalah mereka yang mendapat gelar *Ulul Azmi*, kemudian para rasul, kemudian para nabi selain rasul, kemudian tokoh-tokoh malaikat seperti malaikat Jibril dan lain sebagainya, kemudian para aulia, kemudian para malaikat biasa, kemudian manusia biasa.

### 3) Sifat Mustahil Nabi dan Rasul Allah

وَالْمُسْتَحِيلُ ضِدُّ كُلِّ وَاجِبٍ \* فَاحْفَظْ لِحَمْسِينَ بِحُكْمِ وَاجِبٍ

Artinya: “Dan sifat mustahil adalah kenalikan dari sifat yang wajib, maka hafalkanlah sifat itu dari ketentuan yang wajib.”

Pada kitab Aqidatul Awam, nadzam ke 14 ini menjelaskan mengenai sifat mustahil Allah dan sifat mustahil nabi dan rasul.

Sifat mustahil Allah sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, sehingga pada nadzaman ini akan disebutkan mengenai sifat mustahil nabi dan rasul Allah yang ada empat sifat sebagai berikut:

Tabel 3.2

## Sifat Wajib dan Mustahil Nabi dan Rasul Allah SWT

SIFAT WAJIB NABI DAN RASUL	SIFAT MUSTAHIL NABI DAN RASUL
1. Fathonah (cerdas)	1. Baladah (bodoh)
2. Siddiq (Benar/jujur)	2. Kidzib (bohong)
3. Tabligh (menyampaikan)	3. Kitman (menyimpan)
4. Amanah (dijaga dari melakukan maksiat)	4. Khiyanat (mungkir/tidak setia)

## 4) Nama Nabi dan Rasul Yang Wajib Diketahui Mukallaf

تَفْصِيلُ خَمْسَةِ وَعِشْرِينَ لَزِمَ \* كُلِّ مُكَلَّفٍ فَحَقُّوَ وَأَعْتَبُوا

Artinya: “Adapun (nama) para rasul yang ada 25 itu wajib diketahui bagi setiap orang mukallaf, maka yakinilah dan ambillah keuntungannya”.

Wajib setiap mukallaf mengetahui dan mengajarkan nama-nama para rasul yang disebutkan di dalam Al-Qur’an. Jumlah nabi dan rasul tidak diketahui, kewajiban kita hanyalah mempercayai bahwa Allah SWT, telah mengutus para nabi dan rasul secara *Ijmal* (global), kecuali dua puluh lima nabi dan rasul yang wajib diketahui secara rinci.<sup>28</sup>

هُمُ آدَمُ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُودٌ مَعَ \* صَالِحٌ وَإِبْرَاهِيمُ كُلُّ مُتَّبِعٍ

Artinya: “Mereka adalah nabi Adam, nabi Idris, nabi Nuh, nabi Hud, serta nabi Sholeh dan nabi Ibrahim (yang masing-masing diikuti berikutnya)

<sup>28</sup> Muhammad Nawawi As-Syafi’i, *Nuuruzh Zhalaam*, terj. Idrus Alkaf, (Surabaya: CM Grafika, 2008), 30.

لُوطٌ وَإِسْمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَذَا \* يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَأَيُّوبُ اخْتَدَى

Artinya: “Dan nabi Luth, nabi Ismail, dan nabi Ishaq, begitu juga nabi Ya’qub, nabi Yusuf dan nabi Ayyub yang mengikuti”.

شُعَيْبٌ هَارُونُ وَمُوسَى وَالْيَسَعَ \* ذُو الْكِفْلِ دَاوُدُ سُلَيْمَانُ اتَّبَعَ

Artinya: “Dan nabi Syuaib, nabi Harun dan nabi Musa, dan nabi Yasa’, dan nabi Dzulkifli, nabi Daud, nabi Sulaiman, yang diikuti”.

إِلْيَاسُ يُؤْنُسُ زَكَرِيَّا يَحْيَى \* عِيسَى وَطَهُ خَاتِمٌ دَعَا عَيًّا

Artinya: “Dan nabi Ilyas, nabi Yunus, nabi Zakaria, nabi Yahya, nabi Isa, dan nabi Taha (Muhammad) sebagai penutup, maka tinggalkanlah jalan yang menyimpang dari kebenaran.

Maksud dari “nabi Taha (nabi Muhammad SAW) adalah penutup para nabi adalah tidak ada nabi lagi sesudahnya selamanya, dan bahwasannya syariat beliau berlaku hingga hari kiamat dan menghapus (menyempurnakan) syariat-syariat selanjutnya, sedang syariat Beliau tidak bisa dihapus oleh syariat lainnya.<sup>29</sup>

عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ \* وَاللَّهُمَّ مَا دَامَتِ الْأَيَّامُ

Artinya: “Semoga shalawat dan salam tetap tercurah atas mereka dan keluarga mereka sepanjang masa”.

Nabi dan rasul yang wajib diketahui oleh seorang mukallaf adalah sebanyak 25 nabi dan rasul, antara lain:

<sup>29</sup> Muhammad Nawawi As-Syafi’i, *Nuuruzh Zhalaam*, terj. Idrus Alkaf, (Surabaya: CM Grafika, 2008), 34.

**Tabel 3.3**  
**Nama-nama Nabi dan Rasul Allah**

1. Nabi Adam AS	14. Nabi Harun AS
2. Nabi Idris AS	15. Nabi Musa AS
3. Nabi Nuh AS	16. Nabi Yasa' AS
4. Nabi Hud AS	17. Nabi Dzulkifli AS
5. Nabi Sholeh AS	18. Nabi Dawud AS
6. Nabi Ibrahim AS	19. Nabi Sulaiman AS
7. Nabi Luth AS	20. Nabi Ilyas AS
8. Nabi Ismail AS	21. Nabi Yunus AS
9. Nabi Ishaq AS	22. Nabi Zakariya AS
10. Nabi Yusuf AS	23. Nabi Yahya AS
11. Nabi Ya'qub AS	24. Nabi Isa AS
12. Nabi Ayub AS	25. Nabi Taha (Muhammad SAW)
13. Nabi Syuaib AS	

Sedangkan para nabi dan rasul yang mempunyai gelar *Ulul*

*Azmi* (diberi keistimewaan oleh Allah) berjumlah 5 nabi antara lain:

- a) Nabi Muhammad SAW
- b) Nabi Ibrahim AS
- c) Nabi Musa AS
- d) Nabi Isa AS
- e) Nabi Nuh AS

Mereka berlima diberi gelar *Ulul Azmi* karena sabar menanggung beban penderitaan yang berat. Kita wajib mengetahui urutan mereka berlima sebagai bentuk keutamaan mereka.

#### d. Bab 4 Malaikat-malaikat Allah

##### 1) Sifat Malaikat Allah

وَالْمَلَكُ الَّذِي بِلَا أَبٍ وَأُمٍّ \* لَا أَكَلٌ وَلَا شُرْبٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُمْ

Artinya: “Adapun malaikat itu tetap tanpa bapak dan ibu, tidak makan dan tidak minum serta tidak tidur.”

Wajib atas setiap mukallaf menyakini bahwa Allah SWT menciptakan malaikat tanpa perantara ibu dan bapak, mereka bukan laki-laki ataupun perempuan serta bukan banci, mereka tidak makan dan tidak minum, tidak tidur, tidak kawin, dan tidak beranak-pinak. Mereka tercipta dari cahaya halus diberi ruh, mereka mampu merubah diri atas izin Allah, mereka selalu takut, taat dan tidak pernah mendurhakai Allah SWT.<sup>30</sup>

Malaikat tercipta dari perkara yang halus, sehingga manusia tidak dapat melihat malaikat dalam bentuk aslinya kecuali para nabi, sebagaimana manusia tidak dapat melihat wujud hawa pada suatu tempat. Adapaun bila malaikat menjelma menjadi wujud yang kasar seperti manusia, maka manusia bisa melihatnya.

---

<sup>30</sup> Muhammad Nawawi As-Syafi'i, *Nuuruzh Zhalaam*, terj. Idrus Alkaf, (Surabaya: CM Grafika, 2008), 37-38

## 2) Nama Malikat-malaikat Allah

تَفْصِيلُ عَشْرٍ مِنْهُمْ جِبْرِيْلُ \* مِيكَالُ إِسْرَافِيْلُ عِزْرَائِيْلُ

Artinya: “Adapaun perinciannya sepuluh malaikat yaitu malaikat Jibril, malaikat Mikail, malaikat Israfil, dan malaikat Izrail.”

مُنْكَرٌ نَكِيْرٌ وَرَقِيْبٌ وَكَذَا \* عَتِيْدٌ مَالِكٌ وَرِضْوَانٌ اِخْتَدَى

Artinya : Malaikat Munkar, malaikat Nakir, malaikat Raqib, malaikat Atid, malaikat Malik, dan malaikat Ridwan selanjutnya.

Setiap mukallaf wajib mengetahui dan menyakini, bahwa

Allah SWT itu mempunyai malaikat yang bilangannya tidak ada seorangpun yang tahu kecuali Allah, semua itu wajib kita yakini secara global.

### e. Bab 5 Kitab-kitab Allah

أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيْلُهَا \* تَوْرَةُ مُوسَى بِالْهُدَى تَنْزِيْلُهَا

Artinya: “Empat dari kitab-kitab Allah secara terperinci adalah taurat bagi nabi Musa diturunkan dengan membawa petunjuk.”

زَبُورُ دَاوُدَ وَانْجِيْلُ عَلَى \* عِيْسَى وَفُرْقَانُ عَلَى خَيْرِ الْمَلَأ

Artinya: “Zabur bagi nabi Daud, dan kitab Injil kepada nabi Isa dan kitab Furqan (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada sebaik-baiknya manusia (nabi Muhammad).”

Setiap mukallaf wajib mengetahui dan menyakini, bahwa

Allah SWT telah menurunkan kitab suci kepada nabi dan rasul.

Sedangkan kitab suci yang wajib diketahui ada 4 antara lain:

1) Kitab Taurat, diturunkan kepada nabi Musa AS

2) Kitab Zabur, diturunkan kepada nabi Dawud AS

3) Kitab Injil, diturunkan kepada nabi Isa AS

4) Kitab Al-Qur'an, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW

Sedangkan selain 4 kitab tersebut, kita hanya wajib menyakini secara global. Telah masyhur bahwa seluruh kitab suci itu ada seratus 4 buah, Suhaini berkata “Yang shahih adalah tidak membatasi jumlah kitab suci dengan jumlah tertentu.” Hasan Al Bashri berkata “Allah SWT telah menurunkan seratus empat kitab, dan dipercayakan ilmu-ilmunya di dalam empat kitan yaitu: Taurat Zabur, Injil, dan Al-Qur'an. Kemudian ia menitipkan ilmu ketiga tersebut (Taurat, Zabur, dan Injil) di dalam Al-Qur'an.<sup>31</sup>

وَصُحُفُ الْخَلِيلِ وَالْكَتَائِبِ \* فِيهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيمِ

Artinya: “Adapun beberapa lampiran (Shuhuf) nabi Ibrahim dan nabi Musa di dalamnya terdapat Firman Allah yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

Setiap orang mukallaf wajib menyakini bahwa Allah SWT, sudah menurunkan suhuf (beberapa lampiran) yang diturunkan kepada nabi Musa dan nabi Ibrahim. Adapun jumlah banyaknya suhuf kita tidak wajib mengetahuinya.

وَكُلُّ مَا آتَى بِهِ الرَّسُولُ \* فَحَقُّهُ التَّسْلِيمُ وَالْقَبُولُ

Artinya: “Adapaun segala sesuatu yang didatangkan dari rasul, maka itu adalah sebuah kewajiban untuk membenarkan dan menerimanya.”

Semua orang mukallaf wajib memperhatikan dan menerima seluruh sabda-sabda nabi Muhammad SAW, dengan penuh rasa tunduk dan

---

<sup>31</sup> Muhammad Nawawi As-Syafi'i, *Nuuruzh Zhalaam*, terj. Idrus Alkaf, (Surabaya: CM Grafika, 2008), 57-61.

taat. Apa yang disampaikan adalah apa yang dikehendaki oleh Allah SWT.

#### f. Bab 6 Hari Kiamat

إِيمَانُنَا يَوْمٍ آخِرٍ وَجِبُّ \* وَكُلُّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ

Artinya: “Keimanan kita pada hari akhir hukumnya wajib. Dan segala sesuatu yang terjadi pada hari itu yang mengherankan.”

Semua orang mukallaf wajib menyakini, bahwa hari kiamat akan datang. Begitu pula kejadian-kejadian yang menakjubkan (mengherankan), juga akan datang. Seperti halnya keberadaan neraka dan surga, padang masyhar, hari Ba’ats (hari kebangkitan), hisab (perhitungan amal), mizan (timbangan amal), dan lain sebagainya.

#### g. Bab 7 nabi Muhammad SAW

##### 1) Silsilah nabi Muhammad SAW

خَاتِمَةٌ فِي ذِكْرِ بَاقِي الْوَجِبِ \* مِمَّا عَلَى مُكَلَّفٍ مِنْ وَاجِبٍ

Artinya: “Sebagai penutup untuk menerangkan ketetapan yang wajib, dari hal yang menjadi kewajiban bagi mukallaf.”

Berikut ini merupakan pembahasan terakhir yang menyebutkan dan menjelaskan tentang perkara yang wajib diyakini oleh setiap mukallaf.

نَبِيْنَا مُحَمَّدٌ قَدْ أُرْسِلَا \* لِلْعَالَمِينَ رَحْمَةً وَفُضِّلَا

Artinya: “Adapaun nabi kita Muhammad benar-benar diutus oleh Allah agar menjadi rahamat seluruh alam dan yang paling utama di antara para utusan Allah.”

Setiap mukallaf wajib menyakini bahwa junjungan nabi Muhammad SAW, itu diutus oleh Allah agar menyampaikan firman-firman-Nya kepada semua manusia, jin dan para malaikat. Sedangkan nabi Muhammad SAW adalah nabi yang paling utama dari pada nabi-nabi lainnya.

أَبُوهُ عَبْدُ اللَّهِ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ \* وَهَاشِمٌ عَبْدُ مَنَافٍ يَنْتَسِبُ

Artinya: “Ayahnya bernama Abdullah putra Abu Muthalib dan nasabnya tersambung kepada Hasyim putra Abdu Manaf”.

وَأُمُّهُ أَمِينَةُ الزُّهْرِيَّةِ \* أَرْضَعَتْهُ حَلِيمَةُ السَّعْدِيَّةِ

Artinya: “Ibunya bernama Aminah Az-Zuhriyah, yang menyusui beliau adalah Halimah As-Sa’diyah”.

مَوْلِدُهُ بِمَكَّةَ الْأَمِينَةِ \* وَفَاتُهُ بِطَيْبَةَ الْمَدِينَةِ

Artinya: “Lahirnya di Makkah yang aman, dan wafatnya di Thoibatal (Madinah)”.

أَتَمَّ قَبْلَ الْوَحْيِ أَرْبَعِينَ \* وَعُمُرُهُ قَدْ جَاوَزَ السِّتِينَ

Artinya: “Sebelum turun wahyu, nabi Muhammad telah sempurna berumur 40 tahun, dan usia beliau hingga 60 tahun lebih”.

Setiap mukallaf wajib mengetahui nama ayah dan ibu kandung serta yang menyusui beliau, dan mengetahui lahirnya beliau di makkah dan wafat di Madinah. Dan beliau menerima wahyu ketika berumur 40 tahun dan wafat di umur 60 tahun lebih.

## 2) Putra dan Putri nabi Muhammad SAW

وَسَبْعَةُ أَوْلَادُهُ فَمِنْهُمْ \* ثَلَاثَةٌ مِنَ الذُّكُورِ تُفْهَمُ

Artinya: “Ada 7 orang putra putru nabi muhammad, tiga diantaranya laki-laki maka pahamiailah itu.”

قَاسِمٌ وَعَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ الطَّيِّبُ \* وَطَاهِرٌ بِذَيْنِ ذَا يُلَقَّبُ

Artinya: “Qasim dan Abdullah yang bergelar At-Toyyib dan At-Tohir, dengan 2 sebutan inilah Abdullah diberi gelar.”

أَتَاهُ إِبْرَاهِيمُ مِنْ سُرِّيَّةٍ \* فَأُمُّهُ مَارِيَةُ الْقِبْطِيَّةُ

Artinya: “Anak yang ketiga bernama Ibrahim dari Sarriyah, Ibunya (Ibrahim) bernama Mariyah Al-Qibtiyah.”

وَعِزْرُ إِبْرَاهِيمَ مِنْ خَدِيجَةَ \* هُمْ سِتَّةٌ فَخُذْ بِهِمْ وَلِيَجْهَ

Artinya: “Selain Ibrahim, ibu putra-putri nabi Muhammad berasal dari Khadijah, mereka ada 6 orang (selain Ibrahim), maka kenalilah dengan penuh cinta.”

وَأَرْبَعٌ مِنَ الْإِنَاثِ تُذَكَّرُ \* رِضْوَانُ رَبِّي لِلْجَمِيعِ يُذَكَّرُ

Artinya: “Dan empat anak perempuan nabi akan disebutkan, semua keridhoan Allah untuk mereka semua.”

فَاطِمَةُ الزَّهْرَاءُ بَعْلَهَا عَلِيٌّ \* وَابْنَاهُمَا السَّبْطَانِ فَضْلُهُمْ جَلِيٌّ

Artinya: “Fathimah Az-Zahra yang bersuamikan Ali bin Abi Thalib, dan kedua putra mereka (Hasan dan Husein) adalah cucu nabi yang jelas keutamaannya.”

فَزَيْنَبُ وَبَعْدَهَا رُقَيَّةٌ \* وَأُمُّ كَلْثُومٍ زَكَّتْ رَضِيَّةٌ

Artinya: “Kemudian Zaenab selajutnya Ruqayah dan Ummu Kultsum yang suci lagi diridhoi.”

Setiap orang mukallaf sebaiknya mengetahui putra-putri nabi Muhammad SAW, yang berjumlah 7 anak, yaitu 3 laki-laki dan 4 anak perempuan, adapun nama-namanya ialah:

- a) Sayyid Qosim
- b) Sayyid Abdullah (Sayyid Thayib-Thahir)
- c) Sayyid Ibrahim
- d) Sayyidah Fatimah
- e) Sayyidah Zainab
- f) Sayyidah Ruqayyah
- g) Sayyidah Ummi Kultsum

Adapun Sayyid Abdullah dijuluki Sayyid Thayyib (Yang baik) Thahir (yang Suci). Semua anak nabi Muhammad SAW itu dari Sayyidah Khadijah, kecuali Ibrahim putra dari Sayyidah Mariyah Al-Qibtiyah. Ketiga putra nabi meninggal ketika usia anak-anak, Sayyid Qasim meninggal di Makkah pada usia kurang lebih 2 tahun, Sayyid Abdullah meninggal di Makkah ketika masih

kanak-kanak dan Sayyid Ibrahim meninggal di Madinah pada Usia kurang dari 2 tahun.<sup>32</sup>

### 3) Istri-istri nabi Muhammad SAW

عَنْ تِسْعِ نِسْوَةٍ وَّفَاةُ الْمُصْطَفَى \* خَيْرِنَ فَاخْتَرَنَ النَّبِيُّ الْمُتَّقَى

Artinya: “meinggalkan sembilan istri ketika nabi yang dipilih (Al-Mustafa) wafat, mereka telah disuruh memilih, maka mereka memilih mengikuti nabi (Al-Muttaqin)”

عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ وَسُودَةُ \* صَفِيَّةٌ مَيْمُونَةٌ وَرَمْلَةُ

Artinya: “Siti Aisyah, Siti Hafishah, Siti Saudah, Siti Shafiyah, Siti Maimunah, Siti Ramlah”

هِنْدٌ وَزَيْنَبُ كَذَا جُوَيْرِيَةٌ \* لِلْمُؤْمِنِينَ أُمَّهَاتٌ مَرْضِيَّةٌ

Artinya: “Hindun dan Zainab, begitu pula Juwairiyah, bagi kaum mu'minin mereka jadi ibu-ibu yang diridhoi”

Istri nabi Muhammad SAW berjumlah 11, ketika beliau wafat meninggalkan 9 istri, semuanya sudah pernah diberi pilihan oleh nabi Muhammad untuk memilih kesenangan dunia atau surga. Semua istri lebih memilih surga yang artinya mereka semua lebih memilih mengikuti ajaran nabi Muhammad SAW.

Adapun nama-nama istri nabi Muhammad SAW antara lain:

- a) Siti Aisyah
- b) Siti Hafsyah

<sup>32</sup> Muhammad Nawawi As-Syafi'i, *Nuuruzh Zhalaam*, terj. Idrus Alkaf, (Surabaya: CM Grafika, 2008), *Nuuuzh Zhalaam*, 87-88.

- c) Siti Saudah
- d) Siti Shofiyah
- e) Siti Maimunah
- f) Siti Romlah
- g) Siti Hindun
- h) Siti Zainab
- i) Siti Juwariyah

Semua istri nabi Muhammad SAW, disebut “*Ummul Mu'minin*”, menjadi ibu orang-orang mukmin yang tidak halal dinikah dan harus dimuliakan serta dihormati.

#### 4) Paman dan Bibi nabi Muhammad SAW

حَمَزَةُ عَمُّهُ وَعَبَّاسٌ كَذَا \* عَمَّتُهُ صَفِيَّةُ ذَاتُ اِحْتِدَا

Artinya: “Adapun Hamzah adalah paman nabi dan Abbas juga paman nabi, adapun bibi nabi adalah Shaffiyah yang mengikuti ajarannya.”

Paman nabi Muhammad SAW semua ada 12 orang, sedangkan yang terkenal ada 2 yaitu:

- a) Sayyid Hamzah, ibunya adalah Maalah binti Ahiib.
- b) Sayyid Abbas, ibunya adalah Qailah binti Mihban.

Adapun paman nabi yang lainnya yaitu:

- c) Abu Thalib, ibunya adalah Fatimah binti Amru bin Abid
- d) Abu Lahab, ibunya adalah Layin binti Hajir
- e) Al Harts, ibunya adalah Tsemarah binti Junduh
- f) Zubeir, ibunya adalah Fatimah binti Amru bin Abid

- g) Hajl, ibunya adalah Maalah binti Ahiib
- h) Abdul Ka'ab, ibunya adalah Fatimah binti Amru bin Abid
- i) Qutsam, ibunya adalah Tsemarah binti Junduh
- j) Dhirar, ibunya adalah Qailah binti Mibban
- k) Ghaidaq
- l) Muqawwam, ibunya adalah Maalah binti Ahiib

Sedangkan bibi nabi Muhammad SAW berjumlah 6, yang terkenal hanya 1 yaitu:

- a) Siti Shofiyah, Ibunya adalah Maalah binti Ahiib.

Adapun bibi nabi Muhammad SAW yang lainnya yaitu:

- b) Arwa
- c) Athikah
- d) Ummu Hakim
- e) Barrah, dan
- f) Umaimah

Diantara bibi-bibi nabi Muhammad SAW tidak ada yang masuk Islam selain Shafiyah. Tentang keIslaman Arwa dan Athikah terdapat perbedaan pendapat, sedangkan tiga terakhir tidak ada perbedaan mengenai ketidak Islamannya. Selain Shafiyah adalah saudara kandung Abdullah ayah nabi Muhammad SAW.

### g. Bab 8 Isra' dan Mi'raj

وَقَبْلَ هَجْرَةِ النَّبِيِّ الْإِسْرَا \* مِنْ مَكَّةَ لَيْلًا لِقُدْسٍ يُدْرَى

Artinya: “Dan sebelum nabi hijrah (ke Madinah), terjadi peristiwa Isra', dari Makkah pada malam hari menuju Baitul Maqdis yang dapat diketahui”.

وَبَعْدَ إِسْرَاءِ عُرُوجٍ لِلِسَّمَا \* حَتَّى رَأَى النَّبِيُّ رَبًّا كَلَّمَ

Artinya: “Setelah Isra' lalu Mi'raj (naik) ke atas sehingga sehingga nabi melihat tuhan (Allah) yang Berfirman”.

مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ وَأَنْحِصَارٍ وَأَفْتَرَضَ \* عَلَيْهِ خَمْسًا بَعْدَ خَمْسِينَ فَرَضَ

Artinya: “Berkata-kata tanpa cara dan ringkasan, disinilah diwajibkan kepadanya (Muhammad SAW) sholat 5 waktu sebelumnya 50 waktu”.

Semua orang mukallaf wajib mengetahui dan menyakini bahwa nabi Muhammad SAW, Isra' yang artinya dijalankan di waktu malam, mulai dari masjidil haram sampai ke masjidil aqsa, dan nabi di Mi'rajkan artinya dinaikan hingga ke Mustawa.

Adapun kejadian tersebut (Isra' dan Mi'raj) terjadi kira-kira kurang setahun dari hijrah nabi Muhammad SAW, ketika itu, nabi Muhammad SAW menerima firman dari Allah SWT, agar semua ummatnya melakukan shalat 5 waktu.

وَبَلَّغَ الْأُمَّةَ بِالْإِسْرَاءِ \* وَفَرَضَ خَمْسَةَ بِلَا امْتِرَاءِ

Artinya: “Dan nabi Muhammad menyampaikan kepada ummatnya mengenai keterangan Isra' dan kewajiban (shalat) lima waktu dengan tanpa keraguan”.

Semua orang mukallaf wajib menyakini terhadap apa yang disampaikan nabi Muhammad SAW, kepada ummatnya atas di Isra'kan dan Mi'rajkannya beliau dan diwajibkan shalat 5 waktu kepada seluruh ummatnya.

Adapun shalat yang pertama kali dikerjakan dalam Islam adalah sholat Dzuhur, karena merupakan sholat yang pertama diajarkan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW.<sup>33</sup>

قَدْ فَازَ صِدِّيقٌ بِتَصَدِّيقٍ لَهُ \* وَبِالْعُرُوجِ الصِّدْقِ وَافِيَ أَهْلَهُ

Artinya: “Sungguh beruntung sahabat Abu Bakar As-Siddiq karena membenarkan penjelasan nabi Muhammad dan dengan Mi'raj yang dibenarkan dengan yang menjalankan Isra'.”

Sahabat Abu Bakar diberi keberuntungan karena beriman dan membenarkan kejadian Is'Raj dan Mi'rajnya nabi Muhammad SAW. Sahabat Abu Bakar adalah orang yang pertama megimani apa yang disampaikan oleh Rasulullah SAW saat semua orang meragukan beliau. Oleh karena itu, sahabat Abu Bakar diberi julukan Ash-Shiddiq, yang artinya orang yang sungguh-sungguh dan benar.

#### g. Bab 9 Penutup

وَهَذِهِ عَقِيدَةٌ مُخْتَصَرَةٌ \* وَاللَّعْوَامِ سَهْلَةٌ مُيسَّرَةٌ

Artinya: “Dan inilah kitab Aqidatul Awam yang diringkas yang mudah (dipahami) dan dimudahkan (dipelajari) bagi orang awam.”

<sup>33</sup>Muhammad Nawawi As-Syafi'i, *Nuuruzh Zhalaam*, terj. Idrus Alkaf, (Surabaya: CM Grafika, 2008), *Nuuuzh Zhalaam*, 128

نَاظِمٌ تِلْكَ أَحْمَدُ الْمَرْزُوقِي \* مَنْ يَنْتَمِي لِلصَّادِقِ الْمَصْدُوقِ

Artinya: “Adapun yang menadzamkan (mengarang) kitab Aqidatul Awam ini adalah Syekh Ahmad al-Marzuki yang sebangsa (keturunan) dari orang yang benar dan dibenarkan (nabi Muhammad).”

Kitab Aqidatul Awam menjelaskan mengenai Aqid 50 secara ringkas dan mudah dipahami, juga mudah dihafalkan oleh anak-anak dan orang awam yang baru belajar Tauhid. Sedangkan orang yang mengarang kitab Aqidatul Awam adalah Syekh Ahmad Al-Marzuki, yang nasabnya sampai kepada nabi Muhammad SAW.

وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَّى سَلَامًا \* عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ عَلَّمَا

Artinya: “Segala Puji bagi Allah dan Shalawat serta salam tercurah kepada nabi Muhammad, sebaik-baik dan sebagus-bagus orang yang benar-benar mengajar.”

وَالْآلِ وَالصَّحْبِ وَكُلِّ مُرْشِدٍ \* وَكُلِّ مَنْ بِحَيْرٍ هَدَى يَفْتَدِي

Artinya: “Dan juga kepada keluarga dan sahabat serta orang yang memberi petunjuk dan orang yang mengikuti petunjuk.”

وَأَسْأَلُ الْكَرِيمَ إِخْلَاصَ الْعَمَلِ \* وَنَفْعَ كُلِّ مَنْ بِهَا قَدْ اشْتَعَلَ

Artinya: “Dan saya (Al-Marzuki) memohon kepada Allah yang maha pemurah, keikhlasan dala beramal dan manfaat bagi setiap orang yang berpegang teguh pada aqidah ini.”

Pengarang kitab ini adalah Syekh/Sayyid Ahmad Al-Marzuki, memuji kepada Allah dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, juga bersholawat dan salam mudah-mudahan senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti ajarannya.

Dan juga memohon kepada Allah SWT, mudah-mudahan mampu beramal dengan ikhlas hanya kepada Allah dalam mengarang kitab ini. Selain itu, semoga dapat memberi manfaat kepada orang-orang yang menggunakan kitab Aqidatul Awam ini dan berguna bagi orang yang mempelajari (mengaji) kitab ini.

أَبْيَاتُهَا ( مَيْزٌ ) بَعْدَ الْجُمْلِ \* تَارِيخُهَا ( لِى حَيُّ غُرٌّ ) جُمْلِ

Artinya: “Adapun jumlah bait-bait (Nadzam) aqidah itu berjumlah 57 bait dengan hitungan abjad. Sedangkan (waktu) selesainya adalah tahun seribu dua ratus lima puluh delapan (1258 H).”

سَمَّيْتُهَا عَقِيدَةَ الْعَوَامِ \* مِنْ وَاجِبٍ فِي الدِّينِ بِالتَّمَامِ

Artinya: “Saya namakan aqidah ini Aqidatul Awam, keterangan yang wajib diketahui dalam urusan agama dengan sempurna.”

Kitab ini diberi judul Aqidatul Awam, yang menerangkan masalah-masalah yang wajib diketahui oleh osemua orang mukallaf yang mempunyai akal dan sudah baligh. Kitab Aqidatul Awam ini menerangkan pokok-pokok akidah Islam yang wajib diketahui, dihafalkan, dipahami, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kitab ini selesai dikarang pada tahun 1258 H yang mana berjumlah 57 bait dan penjelasannya menggunakan nadzaman yang mudah dipahami serta dihafal, sehingga orang yang baru belajar aqidah Islam tidak akan kesulitan dalam menghafal dan memahami materi dari kitab Aqidatul Awam ini.

## **5. Nilai-nilai Pendidikan Aqidah yang terkandung dalam kitab Aqidatul Awam**

Dalam kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad al-Marzuki menjelaskan perihal nilai aqidah. Adapun nilai aqidah diantaranya:

### **a. Nilai Ilahiyah**

Dalam bahasa Al-Qur'an dimensi hidup ketuhanan ini juga disebut jiwa rabbaniyah atau rubbiyah. Dan jika dirinci apa saja wujud nyata atau substansi jiwa ketuhanan itu, maka kita dapatkan nilai-nilai aqidah pribadi yang penting dan harus ditanamkan pada setiap individu muslim. Diantara nilai-nilai yang mendasar adalah:

#### **1) Iman**

Sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup hanya percaya adanya Allah, melainkan harus mengingat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Allah dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

Aspek dalam ilmu aqidah adalah keyakinan akan eksistensi Allah yang maha sempurna. Maha kuasa dan memiliki sifat-sifat kesempurnaan lainnya. Karena iman ialah membenarkan secara sungguh-sungguh segala sesuatu yang diketahui. Rukun iman ada enam yaitu beriman kepada Allah, malaikat-malikat-Nya, Kitab-kitab Allah, Rasul Allah, hari akhir serta takdir baik dan buruk yang datang dari Allah.

Iman ialah membenarkan secara sungguh-sungguh segala sesuatu yang diketahui sebagai berita yang dibawa oleh nabi dari sisi Allah SWT. Rukun iman ada enam yaitu beriman kepada Allah, malaikat Allah, kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari akhir serta takdir baik dan buruk yang datang dari Allah.

a) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah berarti membenarkan adanya wujud Allah dengan cara menyakini dan mengetahui bahwa Allah itu ada. Makna beriman kepada Allah meliputi empat perkara, yaitu (1) beriman kepada wujud Allah, (2) beriman kepada Rububiyah Allah. (3) beriman kepada Uluhiyah Allah, (4) beriman kepada Asma dan sifat Allah.<sup>34</sup>

Keimanan seseorang kepada Allah sangat berpengaruh terhadap hidup dan kehidupannya seperti:

- (1) Ketakwaannya selalu meningkat
- (2) Kekuatan batin, ketabahan, keberanian, dan harga dirinya akan timbul karena ia hanya mengabdikan kepada Allah dan meminta pertolongan kepada-Nya, tidak kepada yang lain.
- (3) Rasa aman, damai dan tentram akan bersemi dalam jiwanya karena ia telah meyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah.

---

<sup>34</sup> Masykurillah, *Ilmu Tauhid Pokok-pokok Keimanan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013), 37.

b) Iman kepada malaikat Allah

Jika seseorang beriman kepada para malaikat, maka yang dimaksudkan yaitu agar manusia meniru sifat-sifat yang terdapat pada malaikat, seperti jujur, amanah, tidak pernah durhaka dan patuh melaksanakan segala yang diperintahkan Allah.

Keimanan kepada malaikat membawa pengaruh positif bagi seseorang, antara lain ia akan selalu berhati-hati dalam setiap perkataan dan perbuatan sebab malaikat selalu di dekatnya, merekam apa yang ia katakan dan ia perbuat.

c) Iman kepada kitab Allah

Jika seseorang beriman kepada kitab Allah, berarti ia menyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab tersebut kepada nabi dan Rasul. Tujuan Allah menurunkan kitab-kitab tersebut adalah untuk dijadikan sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia menuju jalan hidup yang benar dan diridhai-Nya.

d) Iman kepada Rasul Allah

Beriman kepada Rasul Allah berarti menyakini bahwa Allah mengutus Rasul-rasul-Nya kepada manusia untuk memberikan petunjuk kepada mereka di dunia dan di akhirat. Para rasul adalah manusia pilihan Allah yang mempunyai sifat jujur, terbebas dari cacat dan kurang, terlindungi dari dosa-dosa besar maupun kecil.

e) Iman kepada hari akhir

Menyakini hari akhir berartiyakini adanya kehidupan yang kekal sesudah kehidupan yang fana ini berakhir, termasuk semua proses dan peristiwa yang terjadi pada hari itu, mulai dari kehancuran alam semesta dan seluruh isinya serta berakhirnya seluruh kehidupan.

Keimanan kepada hari akhir memberikan pengaruh positif bagi kehidupan manusia; ia akan senantiasa menjaga dan memelihara diri dari melakukan perbuatan dosa dan maksiat serta akan selalu taat dan bakti kepada Allah karena segala amal, baik atau buruk akan ada balasannya di akhirat.

f) Iman kepada takdir

Bariman kepada takdir berartiyakini bahwa Allah telah menentukan kebaikan dan keburukan sejak awal, sebelum manusia diciptakan. Karena itu, tidak ada suatu apapun yang baik dan buruk yang bermanfaat dan yang mudharat di luar ketentuan dan ketetapan Allah SWT.

Orang yang percaya kepada takdir Allah itu senantiasa mau bersyukur terhadap keputusan Allah dan rela menerima segala keputusan-Nya. Yang dapat bertahan dengan menerima keputusan-keputusan Allah seperti itu hanyalah orang-orang yang telah mempunyai sifat ridho artinya menerima dengan apa yang telah ditentukan dan ditakdirkan Tuhannya.

## 2) Islam

Sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah tentu mengandung hikmah kebaikan yang tidak mungkin diketahui seluruhnya oleh kita.

## 3) Ihsan

Kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada. Berkaitan dengan ini, karena selalu mengawasi kita, maka kita harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.

## 4) Taqwa

Sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai oleh Allah. Taqwa dengan melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala yang dilarang-Nya, baik secara lahiriah maupun batiniah dengan cara mensyiarkan agama Allah SWT dan mencintai-Nya dengan penuh keikhlasan.

Dengan perilaku taqwa harus ditanamkan dalam jiwa seseorang, agar ilmu yang diperoleh dapat memberi manfaat bagi dirinya sendiri maupun kepada orang lain dengan tidak melupakan Allah sebagai sumber seluruh ilmu pengetahuan. Seorang berilmu yang tertanam taqwa dalam dirinya akan merasa takut untuk melakukan larangan-larangan Allah serta senantiasa melaksanakan apa yang telah diperintah-Nya.

5) Ikhlas

Sikap murni dalam tingkah laku atau perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridho Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.

6) Tawakal

Sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Allah akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena kita mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.

7) Syukur

Sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang jumlahnya, yang dianugerahkan Allah kepada kita. Sikap bersyukur sebenarnya sikap optimis kepada Allah, karena itu sikap bersyukur kepada Allah adalah sesungguhnya sikap bersyukur kepada diri sendiri. dan

perilaku ini harus ada dalam diri seorang pelajar. Karena setiap nafas yang kita hirup merupakan kuasa-Nya.

#### 8) Sabar

Sabar menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lajir dan batin. Menahan hawa nafsu agar tetap berada pada batas-batas yang telah ditentukan oleh agama. Sabar merupakan salah satu sifat keutamaan yang sangat dibutuhkan oleh seorang Muslim, baik dalam kehidupan dunianya maupun dalam kehidupan agamnya. Antara sabar dan syukur ada keterkaitan, seperti keterkaitan yang ada antara nikmat dan cobaan dimana manusia tidak bisa terlepas dari keduanya.

Oleh karena itu, sabar adalah separuh iman, sebab tidak satupun maqam iman kecuali disertai kesabaran (Hawa, 2004: 370). Bahkan Allah akan memberikan derajat yang tinggi dan kebaikan, dan menjadikannya sebagai buah dari kesabaran.

### **B. Analisis Konsep Pendidikan Aqidah Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya**

#### **Syekh Ahmad Al-Marzuki**

##### **1. Konsep Pendidikan Aqidah Islam**

Aqidah dalam pengertian Islam adalah hal-hal yang harus diyakini pemeluknya serta mengikatnya sehingga tidak boleh lepas dari kepercayaan/keyakinan menyangkut Tuhan, alam raya, manusia dan hidup di dunia maupun di akhirat nanti, serta hubungan antara kedua hidup itu. Tentu saja ini mencakup banyak hal, namun secara umum para ulama telah

merumuskan pokok-pokok melalui apa yang mereka namai rukun iman dan rukun Islam.<sup>35</sup>

Rukun iman adalah dasar-dasar syariat Islam yang membahas tentang aqidah Islam yang meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Nabi dan Rasul Allah, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qada' dan Qadar Allah.

Sedangkan rukun Islam adalah dasar-dasar syariat Islam yang membahas tentang ibadah Islam meliputi membaca dua kalimat syahadat, mengerjakan shalat lima waktu, membayar zakat, berpuasa di bulan ramadhan dan pergi haji ke Baitullah bagi yang mampu.

## **2. Analisis Keterkaitan Konsep Pendidikan Aqidah Dalam Kitab Aqidatul Awam dengan Pendidikan Aqidah Islam**

### **a. Iman Kepada Allah**

Iman kepada Allah berarti beritikad (menyakini) bahwa sesungguhnya Allah SWT, bersifat dengan sifat kesempurnaan dan suci (lepas) dari segala sifat kekurangan. Iman kepada Allah berarti mengetahui dan mempercayai dengan kepercayaan yang mantab, terhadap sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah.<sup>36</sup>

Pada kitab Aqidatul Awam, Syekh Ahmad Al-Marzuki menjelaskan tentang 20 sifat wajib bagi Allah secara terperinci pada nadzaman ke 6 sampai dengan nadzaman ke 9 kemudian dilanjutkan

---

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam*, (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 120.

<sup>36</sup> Sayyid Husain Afandi, *Khusnul Khadmiyah: Ilmu Tauhid Benteng Iman*, terj. M. Fadli Sa'id An-Nadwi, (Surabaya: Al-Hidayah), 9.

dengan penjelasan mengenai sifat Jaiz Allah pada nadzaman ke 10. Penjelasan mengenai 20 sifat mustahil bagi Allah dijelaskan pada nadzaman ke 14.

Sehingga jelas bahwasannya konsep pendidikan dasar aqidah dalam kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Al-Marzuki sangat berkaitan dengan pokok Aqidah Islam yang pertama yaitu Iman kepada Allah SWT.

#### **b. Iman Kepada Malaikat Allah**

Setiap mukallaf wajib beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, dengan kepercayaan yang kokoh terhadap adanya mereka. Malaikat adalah *jisim* (raga) yang halus yang diciptakan dari cahaya (nur). Mereka tidak makan dan tidak minum, tidak durhaka kepada Allah dan selalu menjalankan apa yang diperintahkan. Malaikat adalah hamba Allah yang mukmin kepada-Nya serta dimuliakan, selalu melaksanakan segala perintah-Nya, bertasbih dan takut kepada-Nya.<sup>37</sup>

Pada kitab Aqidatul Awam Syekh Ahmad Al-Marzuki menjelaskan tentang para malaikat Allah meliputi sifat-sifat malaikat dan nama-nama malaikat yang wajib diketahui oleh seorang mukallaf. Penjelasan mengenai sifat malaikat Allah dijelaskan pada nadzaman ke 21, kemudian dilanjutkan penjelasan mengenai nama-nama malaikat Allah yang wajib diketahui oleh mukallaf pada nadzaman ke 22 dan 23.

---

<sup>37</sup> Sayyid Husain Afandi, *Khusnul Khadmiyah: Ilmu Tauhid Benteng Iman*, terj. M. Fadli Sa'id An-Nadwi, (Surabaya: Al-Hidayah), 119.

Sehingga jelas bahwa konsep pendidikan aqidah dasar dalam kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Al-Marzuki sangat berkaitan dengan pokok Aqidah Islam yang kedua yaitu Iman kepada Malaikat-malaikat Allah.

### c. Iman kepada Kitab-kitab Allah

Sesungguhnya Allah SWT, mempunyai kitab yang telah diturunkan-Nya kepada para Nabi dan Rasul-Nya. Dan ia menjelaskan dalam kitab-kitab itu perintah, larangan, janji serta ancaman-Nya. Kitab-kitab tersebut adalah kalam Allah (firman Allah) yang benar, yang datang dari Allah yang diturunkan sebagai wahyu-Nya.<sup>38</sup>

Pada kitab Aqidatul Awam, Syekh Ahmad Al-Marzuki menjelaskan tentang kitab-kitab Allah meliputi nama kitab-kitab yang Allah turunkan beserta nama Rasul yang menerima kitab tersebut, beliau juga memberikan penjelasan mengenai beberapa *Shuhuf* (lampiran) kalamullah yang diturunkan kepada beberapa nabi.

Penjelasan mengenai kitab-kitab Allah beserta para Nabi dan Rasul yang menerima kitab tersebut dijelaskan pada nadzaman ke 24 dan nadzaman ke 25. Selanjutnya pada nadzaman ke 26, dijelaskan mengenai beberapa *Shuhuf* yang diturunkan kepada beberapa Nabi dan Rasul yang wajib diketahui oleh seorang Mukallaf. Sedangkan pada nadzaman ke 27 dan nadzaman ke 28 dijelaskan bahwasannya seorang

---

<sup>38</sup> Syekh Thahir bin Shaleh Al-Jazari, *Al-Jawahirul Kalamiyah: Tanya Jawab Ilmu Tauhid*, terj. Achmad Labib Asrori, (Surabaya: Al-Miftah, 1997), 28.

mukallaf wajib menyakini apapun yang disampaikan oleh Rasulullah Saw.

Sehingga jelas bahwasannya konsep pendidikan aqidah dasar dalam kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Al-Marzuki sangat berkaitan dengan pokok Aqidah Islam yang ke tiga yaitu Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT.

#### **d. Iman kepada Nabi dan Rasul Allah**

Iman kepada Nabi dan Rasul berarti kita harus mempercayai bahwa Allah SWT, mengutus mereka untuk membawa kabar gembira dan peringatan. Mereka dikuatkan oleh mukjizat-mukjizat yang luar biasa yang Allah berikan. Dan kita harus mempercayai segala sesuatu yang wajib, mustahil dan jaiz bagi mereka.<sup>39</sup>

Dalam kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Al-Marzuki, penjelasan mengenai sifat wajib yang harus dimiliki oleh para Rasul dijelaskan pada nazaman ke 11. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai sifat jaiz yang dimiliki oleh para Nabi dijelaskan pada nazaman ke 12 dan nazaman ke 13. Dilanjutkan dengan penjelasan mengenai sifat mustahil Nabi dan Rasul Allah pada nazaman ke 14. Kemudian penjelasan mengenai nama-nama nabi dan rasul Allah yang wajib diketahui oleh seorang mukallaf berada pada nazaman ke 15 sampai nazaman ke 20. Sedangkan penjelasan

---

<sup>39</sup> Sayyid Husain Afandi, *Khusnul Khadmiyah: Ilmu Tauhid Benteng Iman*, terj. M. Fadli Sa'id An-Nadwi, (Surabaya: Al-Hidayah), 44.

mengenai Nabi dan Rasul yang mendapat gelar *Ulul Azmi* dijelaskan pada keterangan tambahan yang terletak setelah nadzaman ke 20.

Sehingga jelas bahwasannya konsep pendidikan aqidah dasar dalam kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Al-Marzuki sangat berkaitan dengan pokok Aqidah Islam yang ke empat yaitu iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT.

**e. Iman kepada Hari Akhir**

Pada kitab Aqidatul Awam, Syekh Ahmad Al-Marzuki menjelaskan secara singkat mengenai kewajiban seorang mukallaf iman kepada hari kiamat serta kejadian-kejadian yang berkaitan dengan hari kiamat. Penjelasan mengenai hari kiamat dijelaskan pada Nadzaman ke 28.

Sehingga jelas bahwasannya konsep pendidikan dasar aqidah dalam kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Al-Marzuki sangat berkaitan dengan pokok Aqidah Islam yang kelima yaitu iman kepada Hari Kiamat.

**f. Iman kepada Qada' dan Qadar Allah**

Kehendak Allah yang ada sejak zaman azali seperti kehendak menciptakan seorang menjadi orang pandai atau menjadi presiden itu disebut *Qada'*, sedangkan menciptakan ilmu pada diri seorang setelah

orang itu lahir, atau menadi presiden yang sesuai dengan kehendak-Nya itu disebut *Qadar*.<sup>40</sup>

Pada kitab *Aqidatul Awam*, Syekh Ahmad Al-Marzuki tidak menjelaskan secara langsung mengenai Qadha' dan Qadhar Allah, setelah menjelaskan mengenai Allah, nabi dan rasul Allah, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah dan hari kiamat, beliau lanjut menjelaskan mengenai Rasulullah SAW, meliputi biografi singkat Rasulullah, tugas diutusny Rasulullah, nasab Rasulullah, putra dan putri Rasulullah, istri-istru Rasulullah, paman dan bibi rasulullah, serta peristiwa Isra' dan Mi'raj yang dialami Rasulullah.

Sehingga meskipun Syekh Ahmad Al-Marzuki tidak menjelaskan secara langsung mengenai Qadha' dan Qadar Allah, guru yang mengajar kitab *Aqidatul Awam* bisa mengaitkan materi tentang Rasulullah dengan materi Qadha' dan Qadar Allah.

Sehingga jelas bahwasannya konsep pendidikan aqidah dasar dalam kitab *Aqidatul Awam* sangat berkaitan dengan pokok Aqidah Islam yang ke enam yaitu iman kepada Qadha' dan Qadar Allah SWT.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan Aqidah dalam kitab *Aqidatul Awam* Karya Syekh Ahmad Al-Marzuki sangat berkaitan dengan pendidikan dasar aqidah Islam. Sehingga dengan mempelajari kitab *Aqidatul Awam*, seorang muslim bisa mengetahui pendidikan dasar Aqidah yang wajib diketahui, dihafal, dipahami, serta

---

<sup>40</sup> Syeikh Muhammad Al-Fudloli, *Kifayatul Awam*, terj. Achmad Sunarto, (Surabaya: Al-Hidayah), 125.

diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta mengetahui siapa Nabi yang diikutinya.

Selain berisi nadzaman (bait-bait) yang mudah dilantunkan dan dihafal, kitab *Aqidatul Awam* memberikan penjelasan pendidikan dasar Aqidah Islam secara lengkap, jelas, serta mudah dipahami.

### **3. Implikasi Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Kehidupan Masa Kini**

Dengan mengetahui pendidikan aqidah bisa menjadikan pengaruh dan perubahan pada kehidupan masa kini, untuk bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan kesempurnaan insani agar mencapai suatu tujuan yang haqiqi (kebahagiaan) hidup di dunia dan akhirat, manusia dapat meraih kebahagiaan dalam hidupnya terletak pada kemampuan dalam berusaha. Dengan begitu kehidupan akan lebih terarah melalui pendidikan jasmani, rahani, intelektual, dan sosial.<sup>41</sup>

Implikasi nilai *Ilahiyah* dalam kehidupan masa kini, antara lain:

- a. Berkeyakinan bahwa adanya dzat maha pencipta yaitu Allah SWT,
- b. Memperoleh kepuasan batin, keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat
- c. Patuh dan taat pada petunjuk Allah yang diajarkan melalui Rasul
- d. Terhindar dari akidah-akidah yang meyesatkan

Implikasi nilai *Insaniyah* dalam kehidupan masa kini, antara lain:

- a. Percara diri untuk menghadapi hidup dengan keberanian dan kebenaran

---

<sup>41</sup> Muhammad Iqbal Rosyada, "Nilai Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab *Aqidatul Awam* Karya Sayyid Ahmad Marzuqi", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5 No. 6 Tahun 2020, 90.

- b. Memiliki harga diri dan menghargai orang lain karena menyadari bahwa semua ciptaan Allah
- c. Memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia
- d. Memiliki rasa toleransi yang tinggi tanpa membedakan sesama manusia.

Dengan demikian, arti penting aqidah adalah tertanamnya aqidah tauhid dalam jiwa manusia secara kuat, sehingga nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain, tujuan dari pendidikan aqidah adalah membentuk manusia yang beraqidah.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Konsep pendidikan Aqidah dalam kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Al-Marzuki ini disusun dengan sistematika penulisan dari nadzam ke nadzam (bait ke bait), nadzaman yang tersusun dalam 9 bab dan berjumlah 57 nadzam yang indah. Kandungan yang terdapat dalam kitab Aqidatul Awam yaitu Nilai Ilahiyah dan Nilai Insaniyah. (a) Nilai Ilahiyah: iman yang didalamnya terkandung beberapa keimanan seperti Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Nabi dan Rasul Allah, Iman kepada Hari Kiamat, dan Iman Kepada Qada' dan Qadar. (b) Nilai Insaniyah: unsur yang terdapat dalam nilai Insaniyah yaitu, silaturahmi, Al-Ukhuwah (persaudaraan), At-Tawadhu' (rendah hati), dan Amanah (dapat dipercaya).

Konsep pendidikan aqidah dalam kitab Aqidatul Awam, pada dasar aqidah pertama dijelaskan tentang keimanan kepada Allah, mengenai Sifat Wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT. Pada dasar aqidah kedua dijelaskan tentang keimanan kepada Malaikat Allah mengenai nama-nama dan sifat malaikat-malaikat Allah. Pada dasar aqidah ketiga dijelaskan iman kepada kitab-kitab Allah mengenai nama-nama kitab dan nabi yang diberi kitab tersebut. Pada dasar aqidah ke empat dijelaskan iman kepada Nabi dan Rasul Allah mengenai nama-nama Nabi dan Rasul serta sifat wajib, mustahil dan jaiz Nabi dan Rasul Allah. Pada dasar aqidah kelima dijelaskan tentang iman kepada hari

Akhir mengenai beberapa peristiwa yang berkaitan dengannya. Pada aqidah dasar ke enam tentang Iman kepada Qada' dan Qadar Allah SWT, tidak dijelaskan secara langsung namun materi tentang Nabi Muhammad SAW, bisa dijadikan sebagai contoh dari Qada' dan Qadar Allah SWT.

## **B. Saran**

Berdasarkan salah satu tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengenalkan konsep pendidikan aqidah dalam kitab Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Al-Marzuki pada pendidikan formal, peneliti sadar masih banyak aspek yang perlu diteliti sebagai upaya tidak lanjut dalam mencapai tujuan tersebut.

Sehingga masih membuka kesempatan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan kajian yang sama namun aspek pembahasan yang berbeda. Sehingga dengan makin banyaknya pembahasan tentang kitan ini, tujuan pengenalan kitab ini pada pendidikan formal bisa tercapai secara bertahap dan membuat kitab ini bisa dikenal pada seluruh jalur pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Sayyid Husain, *Khusnul Khadmiyah: Ilmu Tauhid Benteng Iman*, terj. M. Fadli Sa'id An-Nadwi, Surabaya: Al-Hidayah, 2007.
- Ahmad, Qadir, M. Abdul, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Al-Bana, Hasan, *Aqidah Islam, Terj. M Hasan Baidei*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Al-Jawi, Syaikh Muhammad An-Nawawi, *Tijan Addarari (Ilmu Tauhid)*, terj. Achmad Sunarto, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010.
- Al-Marzuki, Ahmad. *Kitab Aqidatul Awam*, Rembang: Menara Kudus, 1958.
- Asmat, Zulqornain, Riski, Cakung Al-Batawi. *Syekh Ahmad Al-Marzuki: Aqidatul Awam*, 08 Juni 2023, <https://yayasanalmuafah.wordpress.com/tag/syaikh-ahmad-al-marzuki/>
- Ass Syafi'i, Syaikh Muhammad Nawawi, *Nuuruz Zhalaam*, terj. Idrus Alkaf, Surabaya: CM Grafika, 2008.
- DEPAG RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Indonesia, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII*, Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995.
- Departemen Agama, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2001.
- Hadist tentang Seseorang Bisa Bertemu Rasulullah SAW, selengkapnya <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadiz/d-6744370/hadist-tentang-bisa-mimpi-bertemu-rasulullah-saw>.
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Harahap, Shahrin, *Ensiklopedia Akidah Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Iqbal, M. Rosyada, "Nilai Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Sayyid Ahmad al-Marzuki" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 No. 6, 2020.
- Iqbal, M. Rosyada, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Sayyid Ahmad Marzuqi", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 6, 2020.

- KH. Abdushomad, Muhyidin. *Aqidah Ahlussunnah Waljamaa'ah: Terjemah dan Syair Aqidah Al-awan*, Surabaya: Khalifa, 2009.
- Kultsum, Ummi, *Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Kitab Aqidatul Awam dan Implikasinya Dalam Pendidikan Tauhid*, Skripsi: IAIN Purwokerto. 2018
- Mahrus, *Aqidah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Masykurillah, *Ilmu Tauhid Pokok-pokok Keimanan*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013.
- Miswanto, Agus, *Agama, Keyakinan, dan Etika*, Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Munawir, *Kamus al-Munawir, Cet. XIV*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Nurul, Maghfiroh. Syarifatun, *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuki*, Skripsi: IAIN Salatiga, 2016.
- Nurul, Syarifatun, *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Aqidah Al-'Awam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuki*, Skripsi: IAIN Salatiga, 2006.
- Rohim, Al Faizin, Abdul, *Konsep Pendidikan Dasar Aqidah Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuki*, Skripsi: IAIN Jember, 2021.
- Saniyah, Hanifatun, *Materi Akidah Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Al-Marzuki Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah*, Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004.
- Shihab, M. Quraish, *Islam Yang Saya Anut : Dasar-Dasar Ajaran Islam*, Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- Shihab, M. Quraish, *Sejarah dan Ulum AL-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syaktut, Mahmud, *Akidah dan Syari'ah Islam*, terj. Fachrudin Hs, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Syukri, Makmur, “Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Aqidatul Awwam Dan Implikasinya Di Era Distrupsi”, *Jurnal Refletka*, 2019.

Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi, Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta: LKIS, 2001.

Zaky Mubarok, *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Prass, 1998.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1

Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5365/In.28.1/J/TL.00/11/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Zuhairi (Pembimbing)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MUHAMMAD YUFI ADLAN**  
NPM : **1901011112**  
Semester : **9 (Sembilan)**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AQIDAH DALAM KITAB AQIDATUL AWAM KARYA SYEKH AHMAD AL-MARZUKI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :  
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 24 November 2023  
Ketua Program Studi,

  
Muhammad Ali M.Pd.I.  
NIP 19780314 200710 1 003

## Lampiran 2

## Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Muhammad Yufi Adlan  
 NPM : 1901011112

Program Studi : PAI  
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Kelu/18 Oktober 2023		Revisi: Judul menjadi Penelitian keagamaan/pastoral	
2	Kelu/25 Oktober 2023		Bab 1,2,3 Revisi kegunaan Masalah no 2	
3	Jumat/10 Nov 2023		Bab 1,2,3 Revisi kegunaan kembali Bab 2 Biografi kitab	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhari, M.Pd  
 NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kg. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Muhammad Yufi Adlan  
NPM : 1901011112

Program Studi : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	27/Jan/ 27 1000 2023		Outline Acc Perbilan online	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

**Dr. Zunairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website. www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail. tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Muhammad Yufi Adlan  
 NPM : 1901011112

Program Studi : PAI  
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Senin/18 Des 2023		Bab 1, 2, 3 Rumusan masalah, footnote, Biografi kitab harus ada citratan ketanya	
2	21/03 /12	-	- Jusadi apan de Braki  Ace bab I & II  Scaperi Apd 21/12	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd  
 NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Muhammad Yufi Adlan  
NPM : 1901011112

Program Studi : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 26 Januari 2024		Pembahasan bab 4.5	
	Senin, 12 Feb 2024		Pembahasan materi bab 3-4 penutup	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

**Dr. Zuhari, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Muhammad Yufi Adlan  
 NPM : 1901011112

Program Studi : PAI  
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	13/09/20	-	<p>- Pustaka Akhlak            kitab pedoman            kepimpinan            - Abstrak tentang            Suna</p> <p>- Pustaka Akhlak            pendapat ahli            tentang tawakul</p> <p>13/09/20</p>	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhari, M.Pd  
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Muhammad Yufi Adlan  
 NPM : 1901011112

Program Studi : PAI  
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	18/2024 /02		Nilai aqidah menurut beberapa Ulama Bab 5	
	19/2024	-	Arti bab Istiqomah dalam kehidupan skripsi	
			19/2024	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd  
 NIP. 19620612 198993 1 006

Lampiran 3

*Outline*

**KONSEP PENDIDIKAN AQIDAH DALAM KITAB AQIDATUL AWAM  
KARYA SYEKH AHMAD AL-MARZUKI**

**OUTLINE**

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan
- E. Metodologi Penelitian

## **BAB II LANDASAN TEORI DAN BIOGRAFI KITAB**

- A. Kitab Aqidatul Awam
  - 1. Biografi Kitab
  - 2. Kisah Lahirnya Kitab Aqidatul Awam
  - 3. Syekh Ahmad Al-Marzuki
- B. Pembelajaran Aqidah
  - 1. Pengertian Aqidah
  - 2. Ruang Lingkup Aqidah
  - 3. Sumber Aqidah
  - 4. Fase Aqidah
  - 5. Definisi Nilai-Niali Aqidah

## **BAB III PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Konsep Pendidikan Aqidah Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Al-Marzuki
  - 1. Sistematika Penulisan Kitab Aqidatul Awam
  - 2. kelebihan Kitab Aqidatul Awam Dengan Kitab Lainnya
  - 3. Distingsi Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Al-Marzuki
  - 4. Isi Pokok Kitab Aqidatul Awam
  - 5. Analisis Konsep Pendidikan Aqidah Yang Terkandung Dalam Kitab Aqidatul Awam
- B. Analisis Konsep Pendidikan Aqidah Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Al-Marzuki
  - 1. Konsep Pendidikan Islam
  - 2. Analisis Keterkaitan Konsep Pendidikan Aqidah Dalam Kitab Aqidatul Awam dengan Pendidikan Aqidah Islam
  - 3. Implikasi Nilai Aqidah Pada Masa Kini

## **BAB IV PENUTUP**

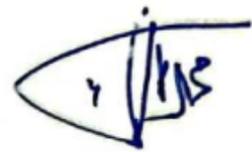
- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing,

  
**Dr. Zuhairi, M. Pd**  
NIP. 197803142007101003

Metro, 27 November 2023  
Penulis,

  
**M Yufi Adlan**  
NPM. 1901011112

Lampiran 4

Surat Bebas Pustaka Prodi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Website: [fik.metroiniv.ac.id/pendidikan-agama-islam](http://fik.metroiniv.ac.id/pendidikan-agama-islam); Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
No:B-008/In.28.1/J/PP.00.9/I/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Muhammad Yufi Adlan

NPM : 1901011112

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 26 Januari 2024  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 00037

## Lampiran 5

## Surat Bebas Pustaka Perpus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.ain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-92/In.28/S/U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD YUFI ADLAN  
NPM : 1901011112  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1901011112

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

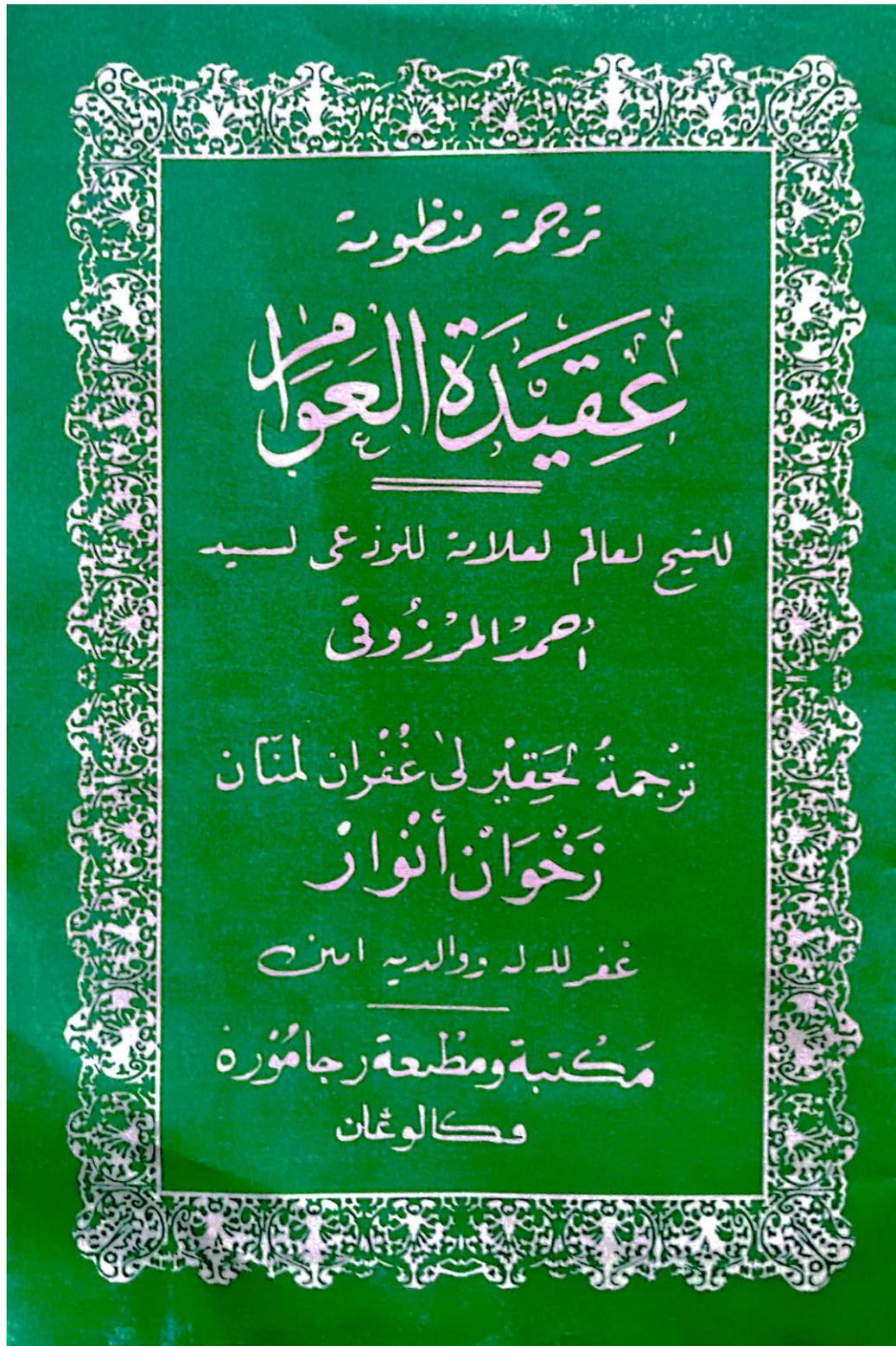
Metro, 16 Februari 2024  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian



## RIWAYAT HIDUP



Muhammad Yufi Adlan, lahir di Desa Negara Tulang Bawang, Kecamatan Bunga Mayang, Lampung Utara. 25 Maret 1999, penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak KH. Imamudin dan Ibu Hj. Uswatun Nur Hidayah. Adapun riwayat pendidikan penulis sebagai berikut:

1. RA. Riyadlus Shalihin tahun (2004-2005)
2. SDN 02 Negara Tulang Bawang tahun (2005-2011)
3. MTS Mifathul Huda Rawalo tahun (2011-2014)
4. MA Riyadlus Shalihin tahun ( 2014-2017)
5. IAIN Metro Lampung dengan Prodi Pendidikan Agama Islam tahun (2019-2024)

Organisasi yang pernah diikuti oleh penulis adalah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII Metro), dan ORMAWA Himpunan Mahasiswa Program Studi PAI (HMPS PAI) IAIN Metro Lampung.